

**PENGARUH MODAL, PENGALAMAN KERJA, TEKNOLOGI, JUMLAH
TANGGUNGAN, DAN JARAK TEMPUH TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN NELAYAN DI DUSUN PAMANDONGAN DESA
SALAJANGKI KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SUKRIN
10700113096

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukrin
NIM : 10700113096
Tempat/Tgl.Lahir : Kalombang 16 Oktober 1992
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Yasin Limpo BTN Griya Patri Abdullah Permai
Judul : Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman, Teknologi, Jumlah
Tanggung Dan Jarak Tempuh Terhadap Tingkat
Pendapatan Nelayan di Dusun Pamandongan Desa
Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten
Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 2017
Penyusun,

Sukrin
NIM: 10700113096

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ *"Modal terbesar kita menjalani hidup ini bukan dilihat dari finansial, akan tetapi modal terbesar ialah kemauan kita untuk melakukan sesuatu.
(Sukrin)*
- ❖ *"Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tetapi berusahalah menjadi manusia yang berguna "
(Albert Einstein)*

PERSEMBAHAN:

Karya ini ku persembahkan:

- ❖ *Untuk bapak dan ibu, kedua malaikat penjaga dan penasihatku ketika aku sakit dan salah dalam melangkah*
- ❖ *Untuk keluargaku*
- ❖ *Untuk kampus ku, Kampus Peradaban Uin Alauddin Makassar*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Bontomatene - Gowa ■ 428835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRPSI

Skrpsi yang berjudul "Pengaruh Modal, Pengalaman, Teknologi, Jumlah Tanggungan Dan Jarak Tempuh Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa." Yang di susun oleh Sukrin NIM: 10700113096 mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah di uji dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah yang di laksanakan pada hari selasa tanggal 17 Oktober 2017 H,dinyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar 30 Oktober 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.(.....)
Munaqasya I :Dr. H. Abdul Wahab, SE., M. Si. (.....)
Munaqasya II :Dr. Mudassir, SE., MM., Ak. (.....)
Pembimbing I: Hj. Wahida Abdullah, S.Ag., M.Ag.(.....)
Pembimbing II : A. Faisal Anwar, SE., M.Si. (.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam,

9 Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya. sehigga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan salawat serta doa tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya kepada seluruh umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu pesyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman, Teknologi, Jumlah Tanggungan dan Jarak Tempuh Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Dusun Pamandangan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali dan penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dan tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis

yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang indah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Amala dan Ibunda Nahwang sebagai motivator yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan doa dan restu serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan.
2. Saudara Dan Saudari saya tercinta dan terkasih, Suburan Spd. Dan Nur'Aisya Spd, hanya ini yang bisa mewakili tanda baktiku, hormatku, dan rasa terima kasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini sebagai kado yang dapat saya berikan selaku adik mempersembahkan untuk membuat kalian tersenyum bangga dan sebagai balasan atas kerja keras kalian selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan.
5. Bapak Siradjuddin, SE, M.Si dan Hasbiullah, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
6. Ibu Hj. Wahida Abdullah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan A. Faisal Anwar, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu

ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Untuk penguji komprehensif Dr. H. Abdul Wahab, SE.,M.Si. Dr.Siradjuddin.,M.Si Dan Drs. Thamrin Logawali.,MH,. yang telah mengajarkan kepada saya tentang bahwa calon serjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
9. Seluruh Pegawai, Staf akademik, Staf perpustakaan, Staf jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Pemerintah Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Buat tetangga kos saya bapak Andi Alfian Tamar, ibu Wahdania, bapak Umar, Kusnan dan Pakde Dengan penghargaan dan kasih sayang yang sedalam-dalamnya, terimakasih buat dukungan yang telah diberikan kepada saya baik dukungan materil maupun semangat dan doa yang tidak ternilai harganya.

12. Untuk Adik-adik saya Aswar Dg Nyikko, Syahrul, Dan Alwi ponaan saya yang memberikan tawa saat saya penulis mulai penak dalam menyusun skripsi. Semoga bisa menjadi panutan bagi kalian nanti.
13. Untuk Sahabat saya Fahri, Akbar, Anca, Rafli Dfinubun, Ahmad Amiruddin, Anto, Nasar, Asdar, Nurlaela, dan Rosdiana Terima kasih untuk warna-warni persahabatan kita selama ini, kalian selalu menjadi alasan untuk tetap semangat dan kalian orang yang selalu percaya bahwa saya bisa.
14. Untuk rekan kerja saya bapak Andi Alfian Tamar, ibu Wahdania, bapak Umar, Kusnan dan Pakde yang selama ini memberikan partisipasi bantuan kepada saya semoga apa yang kalian berikan bernilai ibadah di sisi Allah.
15. Terima kasih teman-teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2013, angkatan kita yang tersolid dan terhebat semoga semuanya tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nanti.
16. Untuk senior-senior saya yaitu Kak Suburan, Firman, Ilham Hadrati, Ilham Dg Patunru, Bisman, Rafli Dfinubun dan Asrul, terima kasih untuk masukan-masukan dan perbincangan singkat tentang perjuangan untuk menjadi sarjana dan terima kasih untuk semangat dan dukungannya.
17. Untuk teman seperjuangan Kuslin, Nasar, Syahriar, Adil, Andi Awal, Anwar, Asis, Asdar, Ashar, Suprianto, Nurmala Dewi, yang setia menunggu di depan jurusan dan merasakan susahny perjuangan untuk meraih gelar SE.

18. Seluruh teman-teman KKN Profesi Angkatan 51 Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Posko V1. teman-teman posko V1 Fahri, Rahmat Akbar, Nikmatu Wafirah, Nurmala Dewi, Nur Azizah Marmillah, Farida Sudirman, Dan Key. Dua bulan merupakan waktu yang sangat berharga bagi hidup saya, bahagia telah mengenal kalian teman-teman yang luar biasa dan tak akan pernah terlupakan.
19. Terima kasih untuk sahabat tersayang sekaligus teman kamarku Aswar Kadir dan Syahrulyang menjadi komentator paling tajam untuk saya dan sebagai cermin untuk lebih mengenal dan memperbaiki diri, yang tetap berani berkata benar dan jujur sekalipun menyakitkan, menuntun saya dalam membentuk fondasi yang benar serta menjadi warna-warni kemilau yang memperkaya kanvas diri ini dengan masukan-masukannya.
20. Buat keluarga baru saya di Makassar Mama Tutut, Bapak Andi Alfian Tamar, Pak Umar, Pak Syamsuddin, Ustad Sumaela Lc, Kusnan, Ilham Hadrati, Ilham Dg Patunru, Kasriadi Dan Pak Lalli terima kasih untuk kasih sayangnya serta doannya yang tidak pernah putus.
21. Terima kasih buat sang motivator terhebatku dibelakang layar, yang selalu punya seribu kata-kata jitu untuk membuat saya tetap semangat melewati halangan dan rintangan selama berada di bangku perkuliahan, nasehat-nasehat yang sangat berharga terima kasih.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Gowa,

2017

Penulis

Sukrin

NIM. 10700113096

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Motto dan Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Nelayan	12
B. Teori Pendapatan.....	18
C. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	22
D. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan	26
E. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan.....	32
F. Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan	36
G. Jarak Tempuh.....	37
H. Penelitian Terdahulu	39
I. Kerangka Pikir	42
J. Hipotesis.....	46

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis dan Sumber Data.....	47
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
D. Populasi dan Sampel	49
E. Metode Analisis Data.....	51
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	57
B. Aspek Geografis.....	58
C. Aspek Demografi	58
D. Deskripsi Variabel Responden.....	61
E. Deskripsi Variabel Penelitian.....	64
F. Hasil Pengolahan Data.....	70
G. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

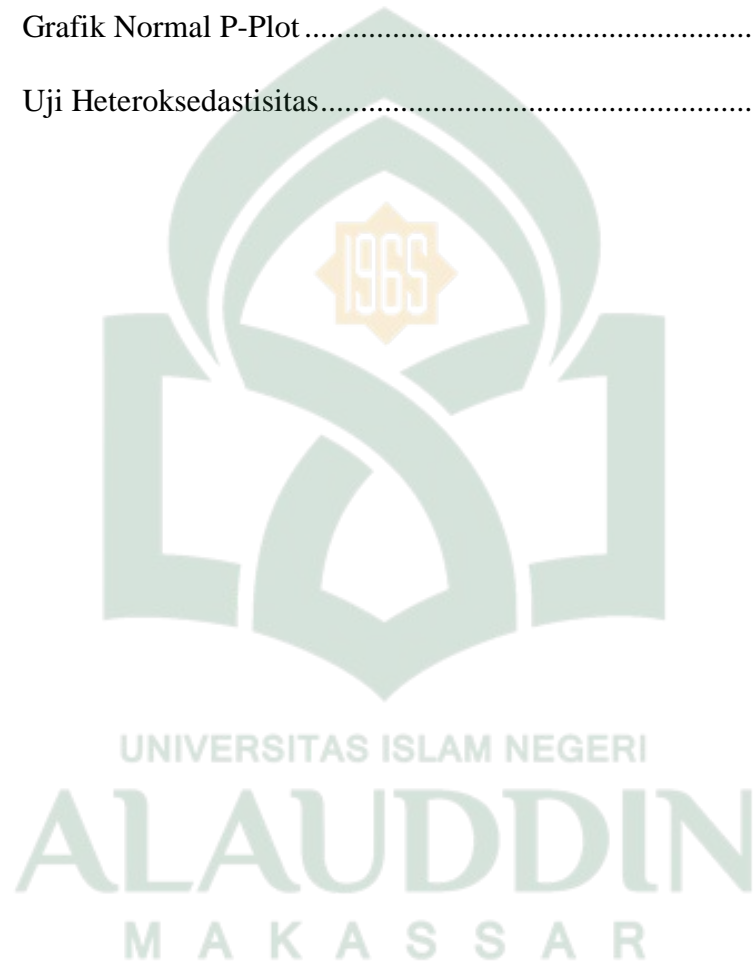
Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Penduduk Sebelum.....	2
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu Mengenai Pendidikan.....	5
Tabel 2.1	Tabel Hasil Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2	Jumlah sarana pendidikan.....	61
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur	62
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	63
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan	64
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja	65
Tabel 4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman	66
Tabel 4.9	Distribusi Responden Berdasarkan Teknologi	67
Tabel 4.10	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	68
Tabel 4.11	Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh.....	69
Tabel 4.12	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan	70
Tabel 4.13	Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.15	Rekapitulasi Hasil Uji Regresi	75
Tabel 4.16	Uji Simultan (Uji F).....	78

Tabel 4.17	Uji Parsial (Uji t)	79
Tabel 4.18	Koefisien Determinasi (R^2)	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	45
Gambar 4.1	Grafik Histogram	71
Gambar 4.2	Grafik Normal P-Plot	72
Gambar 4.3	Uji Heteroksedastisitas.....	74



ABSTRAK

Nama : Sukrin
Nim : 10700113096
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman, Teknologi, Jumlah Tanggungan Dan Jarak Tempuh Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari *interview*, observasi, dokumentasi dan lembar pengumpulan data. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 188 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* menjadi 65 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 21 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja, pengalaman, teknologi dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan dan secara parsial modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai *R squared* (R^2) sebesar 0.910% ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan nelayan di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa sedangkan sisanya 09,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Pendapatan Nelayan, Modal Kerja, Pengalaman, Teknologi, Jumlah Tanggungan dan Jarak Tempuh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nelayan di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan menyandarkan hidupnya pada aktifitas melaut semata. Namun mereka di perhadapkan dengan berbagai macam masalah, salasatunya adalah cuaca yang tidak menentu sehingga tingkat pendapatannya juga tidak menentu. Kondisi ekstrim ini, di perparah dengan keterbatasan modal untuk melaut, skill yang rendah dengan rata-rata lama sekolah hanya tamat SD, jumlah tanggungan yang banyak dalam keluarga, keterbatasan alat tangkap (teknologi) dan kepemilikan kapal yang sangat sederhana sehingga hasil tangkapan yang di peroleh sangat sedikit. Dengan kondisi rentan seperti ini, berdampak besar terhadap pendapatan nelayan yang ada di desa salajangki. Dengan kata lain, nelayan di perhadapkan dengan berbagai keterbatasan dan di saat yang sama mereka harus memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yang ada di Desa Salajangki.

Jumlah penduduk menyatakan banyaknya penduduk secara keseluruhan. jumlah penduduk Desa Salajangki berjumlah 3411 jiwa terdiri dari 1649 laki-laki 1769 perempuan. Adapun data mengenai jumlah penduduk di Dusun Pamandongan Desa Salajangki dapat di lihat tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk di Dusun Pamandangan Tahun 2016.

No.	Dusun	Jumlah menurut jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Bengo	220	252	472
2	Jatia	250	274	524
3	Salajangki	297	327	624
4	Masale	290	306	596
5	Kadundungan	222	239	461
6.	Pamandangan	370	364	734
Jumlah		1649	1769	3411

Sumber : Kantor Desa Salajangki Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki 1649 dan 1769 perempuan yang terdiri dari 6 Dusun adapun Dusun dengan jumlah penduduk terbanyak terletak di Dusun Pamandangan sebanyak 734 adapun Dusun dengan penduduk terkecil yaitu Dusun Kadundungan 461. Adapun yang mendominasi penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan di banding laki-laki.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian kebutuhan dalam suatu keluarga. Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan nelayan yang dinilai dengan rupiah perbulan dan bukan pendapatan tambahan atau pendapatan dari anggota lain.

Besarnya presentase nelayan yang berpendapatan rendah mengakibatkan rendahnya modal kerja para nelayan Desa Salajangki. Selain itu, sebagai kelompok yang rentan miskin, nelayan seringkali mendapat bantuan modal dari pemerintah. Namun, bantuan modal tersebut diduga tidak banyak mengubah

kesejahteraan para nelayan. Berdasarkan masalah tersebut, menarik untuk diketahui seberapa besar pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Pada umumnya, pendapatan para nelayan ditentukan secara bagi hasil antara para nelayan dan jarang diterima sistem upah/gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil, bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos lainnya

a. Modal kerja

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Modal juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan khususnya nelayan yang masi pemula tentunya membutuhkan modal untuk memulai sebuah usaha. Tentunya nelayan yang mempunyai modal akan membeli peralatan dan perlengkapan yang di butuhkan selama proses melaut. Dan yang mempunyai modal merupakan juragan kapal yang mempekerjakan orang lain tentunya proses pembagian hasilnya berbeda-beda tergantung kesepakatan antara nelayan dan juragan. Modal merupakan kunci pokok dalam memulai sebuah usaha, usaha apapun itu termaksud usaha nelayan.

Pendapatan rendah yang didapatkan oleh nelayan yaitu disebabkan oleh kurangnya modal. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan

tidak akan mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak memiliki nilai aset. Pada umumnya untuk satu unit penangkap modal terdiri dari: alat- alat penangkapan (pukat dan lain- lain), boat atau sampan penangkap, alat- alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal, dan alat- alat penangkapan laut (carier).¹ Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli alat penangkapan yang akan digunakan ketika berlayar. Selain biaya untuk membeli alat penangkapan ada juga biaya operasional, jika biaya operasional tidak terpenuhi maka produktivitas nelayan akan mengalami penurunan, sehingga pendapatan nelayan akan mengalami stagnan bahkan akan mengalami penurunan secara riil jika terjadi inflasi, sehingga akan berdampak pada daya beli masyarakat nelayan menjadi rendah yang akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan yang semakin rendah. Jadi bisa dikatakan bahwa apabila modal nelayan mengalami peningkatan maka produktivitas nelayan mengalami peningkatan pula. Logikanya apabila nelayan mempunyai banyak modal maka alat yang digunakan juga akan lebih bagus sehingga akan meningkatkan hasil tangkap nelayan. Dan apabila hasil tangkap nelayan meningkat maka daya beli masyarakat meningkat sehingga tingkat kesejahteraan nelayan juga akan meningkat.

b. Pengalaman Kerja (*Skill*)

Faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan yaitu faktor pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik penangkapan hasil laut juga sangat diperlukan, Pengetahuan tentang teknik penangkapan hasil laut umumnya

¹ Mulyadi S. *Ekonomi Kelautan* (Edisi 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 85-86

diperoleh secara turun temurun dari orang tua atau pendahulu mereka berdasarkan pengalaman. Dengan penambahan usia, selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman kerja yang ditekuni. Menurut Gitosudarmo akibat bertambahnya pengalaman di dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos per satuan barang.

Salah satu indikator yang di gunakan dalam penentuan kualitas fisik sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan. Kualitas seseorang dapat di nilai dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, kualitas semakin baik. Hal tersebut di sebabkan oleh peranan pendidikan yang diberikan dengan penguasaan ilmu dan teknologi.

Nampaknya penduduk Desa Salajangki di dominasi oleh tenaga kerja yang kurang terdidik (*un-skill labour*) sehingga hal ini diduga memiliki pengaruh terhadap minimnya produktifitas nelayan, yang tentunya akan berdampak pada rendahnya tingkat pendapatan nelayan. Hal ini penting untuk diketahui lebih lanjut, mengingat alokasi belanja pemerintah dibidang pendidikan justru naik dari tahun ketahun. Oleh karna itu sangat menarik untuk di teliti apakah sudah mepengaruhi tingkat pendidikan masyarakat khususnya yang ada di Dusun Pamandongan.

e. Teknologi

Teknologi yang canggih juga merupakan salah satu penentu meningkatnya pendapatan nelayan. Teknologi sangat dibutuhkan dalam proses penangkapan ikan karena kondisi sumber daya perikanan yang bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, juga untuk menangkapnya

nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama di atas air. Pada umumnya para nelayan masih mengalami ketergantungan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun terbatas, hanya di sekitar perairan pantai. Di samping itu, apabila tidak menggunakan teknologi nelayan akan lebih bergantung terhadap musim, sehingga pada saat teduh nelayan bisa turun melaut dan pada musim ombak nelayan tidak turun melaut. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas sehingga akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan nelayan mengalami penurunan.²

Secara geografis, masyarakat nelayan yaitu masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.³ Masyarakat nelayan juga memiliki system nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Namun adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat pola hidup nelayan di pesisir pantai mulai berubah secara perlahan hal tersebut dilihat dari beralihnya alat tangkap nelayan yang awalnya menggunakan manual ke teknologi.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat nelayan ini tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan antara satu sama lain. Sehingga perlu ditetapkan satu cara untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan. Jadi secara umum, Nelayan adalah suatu kelompok

² Mulyadi S. *Ekonomi Kelautan* (Edisi 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),h. 40-50

³ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Ekonomi Pesisir* (Edisi I; Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), h. 27.

masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan.⁴

Masyarakat nelayan yaitu salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif lebih berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja tinggi, solidaritas sosial yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih mendera sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi ditengah-tengah kekayaan sumberdaya pesisir lautan. Kondisi ini juga melekat pada masyarakat nelayan yang berada di Kabupaten Gowa khususnya yang berada di Kecamatan Bontonompo Selatan di Desa Salajangki Dusun Pamandongan.

c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan nelayan sangat berpengaruh, Semakin banyak jumlah tanggungan nelayan maka hal tersebut, akan berpengaruh terhadap pendapatan. Jumlah anak yang dimaksud adalah anak yang masih hidup dan masih dalam tanggungan keluarga.

Jumlah beban tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal bersama dengan responden secara

⁴ Mulyadi S. *Ekonomi Kelautan* (Edisi 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.7

langsung dibiayai dalam kehidupan sehari-hari seperti istri, anak, serta keluarga lainnya.

d. Jarak Tempuh

Lebih kepada seberapa besar produktifitas waktu kerja yang dibutuhkan oleh nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih besar. Hal tersebut diduga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil pengamatan kami di Desa Salajangki salah satu yang paling berpengaruh terhadap lamanya masyarakat nelayan melaut di sebabkan karena besar, kecilnya kapal nelayan tersebut. Jika nelayan yang memiliki kapal kecil makah nelayan tersebut hanya akan melaut sehari. Adapun nelayan yang melakukan penangkapan ikan sehari-hari yaitu nelayan yang memiliki kapal besar, tentunya di lengkapi dengan lemari es yang begitu besar untuk menyimpan es balok agar tidak meleleh dan bisa mengawetkan ikan di lemari tersebut selama sehari-hari. Jika es mulai mencair maka nelayan harus kembali pulang untuk menjual hasil tangkapannya. Terkadang 10-15 hari melaut baru pulang ke darat untuk menjual hasil tangkapannya.

Kemiskinan yang melanda masyarakat nelayan di Kabupaten Gowa hanya dapat diselesaikan dengan membina individu nelayan agar dapat meningkatkan pendapatan secara mandiri. Pendapatan akan meningkat jika person – person nelayan tersebut mau berubah secara sadar demi meningkatkan pendapatan masing-masing.

Masalah kemiskinan pada tingkat nelayan merupakan suatu permasalahan yang sejak dulu diperbincangkan, sebenarnya secara kasat mata bahwasannya

seorang nelayan seharusnya memiliki tingkat kehidupan yang sejahtera tetapi lain halnya dengan realita yang terjadi pada para Nelayan yang ada di Dusun Pamandongan. Tingkat kehidupan Nelayan yang ada di Dusun Pamandongan masih berada pada taraf yang sangat rendah. Secara umum bisa dikatakan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat miskin dengan segala atribut yang menggambarkan keterbelakangannya baik dilihat dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan harian, baik itu kebutuhan sandang, pangan, maupun papan, sehingga sering didapati masyarakat nelayan yang kekurangan gizi, pendidikan dan kesehatan yang berdampak pada produktivitas nelayan yang rendah, pendapatan rendah sehingga tingkat kesejahteraan juga menjadi rendah. Kondisi ini melekat pada masyarakat nelayan yang berada di Desa Salajangki.

Berdasar uraian pada latar belakang tersebut dan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan di Dusun Pamandongan Desa Salajangki, maka diperlukan penelitian tentang pengaruh modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan, dan jarak tempuh dengan menggunakan teknik penelitian langsung atau wawancara. Penelitian ini akan mengambil sampel di Dusun Pamandongan Desa Salajangki karena di Dusun tersebut sebagian besar mata pencarian penduduknya yaitu sebagai nelayan. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul : “Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, Teknologi, Jumlah Tanggungan, dan Jarak Tempuh Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian yang telah diterangkan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.?
2. Apakah Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, Teknologi, Jumlah Tanggungan dan Jarak Tempuh terhadap tingkat pendapatan nelayan.
2. Untuk mengetahui faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan sumber inspirasi, serta bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Gowa dan instansi terkait serta pihak swasta dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo selatan Kabupaten Gowa.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan sumbangsih modal, pengalaman kerja, teknologi jumlah tanggungan dan jarak tempuh terhadap

peningkatan pendapatan nelayan di Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo
Selatan Kabupaten Gowa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Nelayan

Nelayan merupakan orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Sesungguhnya sangat sulit untuk mendefinisikan nelayan dengan segala faktor yang melekat pada masyarakat nelayan. Nelayan adalah sekumpulan orang yang selalu aktif bekerja di laut dengan melakukan kegiatan menangkap ikan secara langsung yaitu dengan menggunakan alat pancing maupun jaring, dan secara tidak langsung seperti juri mudi perahu layar, nahkoda kapal, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan, sebagai mata pencaharian nelayan untuk memperoleh pendapatan.¹

Sebuah usaha nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan pada akhirnya akan bertujuan untuk memperoleh pendapatan usaha sebanyak-banyaknya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kesejahteraan nelayan dilihat dari tercapainya pemberdayaan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.² Pada dasarnya, tujuan dari pemberdayaan yaitu menjadikan kehidupan masyarakat nelayan menjadi sejahtera diberbagai bidang kehidupan sehingga dengan keberdayaan tersebut mereka akan lebih mudah meraih kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Masyarakat nelayan bukanlah masyarakat homogen, masyarakat pesisir terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang beragam. Hal ini dilihat dari aspek

¹Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Edisi I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 172.

²Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Ekonomi Pesisir* (Edisi I; Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), h. 32.

interaksi masyarakat nelayan dengan sumber daya ekonomi tersedia di kawasan pesisir, masyarakat pesisir terbagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut: (1) Pemanfaatan langsung sumberdaya lingkungan seperti nelayan, nelayan yang tinggal di wilayah pesisir bisa dengan langsung menggunakan hasil dari laut; (2) Bisa mengolah hasil ikan atau hasil laut lainnya, baik hanya untuk kebutuhan konsumsi dan bisa juga sebagai sumber pendapatan dengan cara menjualnya; (3) Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di wilayah pesisir bisa menjadi penunjang kegiatan ekonomi perikanan.³

Masyarakat nelayan merupakan kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di Desa atau pesisir. Adapun ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

1. Segi mata pencaharian, nelayan yaitu mereka yang menghabiskan aktivitasnya yang berkaitan dengan laut, dan mereka yang menjadikan perikanan sebagai sumber mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup.
2. Segi cara hidup, masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang masih kental dengan gotong royong dalam melakukan pekerjaan. Selain itu membantu dalam meningkatkan pembenahan terhadap bidang perikanan.
3. Segi keterampilan, pekerjaan sebagai seorang nelayan termasuk pekerjaan yang berat. Keterampilan yang dimiliki oleh nelayan yaitu keterampilan yang sangat sederhana, karena pekerjaan sebagai nelayan merupakan faktor turun temurun dari orang tua dan tidak secara profesional.⁴

³ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Ekonomi Pesisir* (Edisi I; Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), h. 38.

⁴Rudy Fantony Manurung, *Kondisi Nelayan di Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai* (Jurnal skripsi, 2014), h. 3.

Selain nelayan memiliki ciri komunitas, nelayan juga terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: (1) Nelayan buruh yaitu nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain; (2) Nelayan juragan yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain; (3) Nelayan perorangan yaitu nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasikannya tidak melibatkan orang lain.⁵

Dalam perkembangannya nelayan telah berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi walaupun masih ada faktor-faktor lain yang masih menghambat perkembangan disektor perikanan, sebelum adanya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi nelayan masih bersifat tradisional. Sektor tradisional yaitu sektor yang belum tersentuh oleh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, sedangkan dalam kaitannya dengan nelayan, nelayan tradisional diartikan sebagai orang yang berkerja disektor kelautan yang masih menggunakan perahu layar tanpa motor, sedangkan mereka yang menggunakan mesin atau perahu motor merupakan nelayan pada kategori modern.

Masyarakat nelayan terbentuk disebabkan oleh dua hal,yaitu:(1)Muncul akibat kegiatan warisan yang turun temurun. Artinya seseorang bekerja sebagai nelayan dikarenakan faktor dari turunan mereka atau orang tua; (2) Nelayan tumbuh didasarkan pertimbangan ekonomi semata. Artinya, seorang menjadi nelayan diakibatkan oleh tuntutan ekonomi dan akibat dari permintaan akan ikan mengalami peningkatan sehingga memicu masyarakat untuk menjadi nelayan

⁵Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Edisi I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7.

selain karena tuntutan kebutuhan. Tapi pada dasarnya sebagian besar masyarakat menjadi nelayan melakukan penangkap ikan berdasarkan pengetahuan yang turun temurun dari orang tuanya, nelayan tradisional muncul disebabkan sebagai kelanjutan dari usaha yang dilakukan oleh orang tua mereka, karena sebagian besar masyarakat nelayan yang tinggal dipesisir pantai mempunyai kegiatan utama sebagai seorang nelayan.⁶

Sumber daya alam yang dapat dikelola dengan baik dapat memberikan pendapatan bagi seluruh masyarakat termasuk masyarakat nelayan. Segala sesuatu yang berada disekitar kita disebut dengan lingkungan. Jadi, apabila masyarakat ingin meningkatkan pendapatannya maka harus mengelolah sumber daya alam (perikanan) dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Seperti yang tertera dalam QS Al-Isra (17): 70 Berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam. Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.⁷

Sesungguhnya kami telah muliakan keturunan Adam dengan akal dan di utusnya para rasul. Kami mudahkan kepada mereka semua apa yang ada di alam semesta, dan kami mudahkan mereka binatang di daratan dan bahtera di lautan

⁶Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Edisi I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 173.

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV. Penerbit JART, 2005), h. 289.

untuk megusung mereka kami beri mereka rizki makanan dan minuman yang baik-baik, dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang besar atas kebanyakan mahluk.⁸

Ayat di atas menunjukkan hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah, karena manusia memiliki akal untuk dapat digunakan dalam membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dan Allah telah menciptakan daratan dan lautan untuk manusia mencari rezki. Seperti halnya seorang nelayan Allah telah menciptakan akal dan lautan baginya untuk mencari tahu bagaimana cara mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak dengan segala kemajuan teknologi agar meningkatkan pendapatannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Allah telah memberikan kelebihan kepada manusia agar mampu mencari nikmat yang telah Allah ciptakan di dunia ini.

Adapun firman Allah SWT yang terkandung dalam QS. An-Nahl (16): 14 yang juga menjelaskan tentang manusia yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

⁸ Ali bin Abdullah asy-Syahri, *Tafsir Al-Muyassar*, (Jilid 2 : Solo : PT An-Naba: 2011) hal, 352.

Terjemahnya :

Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.⁹

Dia lah yang menundukan lautan untuk kalian, agar kalian makan dari tangkapan kalian berupa ikan-ikannya sebagai daging yang segar, dan kalian mengeluarkannya dariny perhiasan yang kalian pakai, seperti mutiara dan permata. Kamu melihat bahtera besar memecah permukaan air pulang dan pergi. Allah dengan berdagang dan mendapatkannya keuntungan darinya, dan mudah-mudahan kalian bersyukur kepada Allah atas besarnya pemberian nikmat-nya kepada kalian, lalu kalian tidak menyembah selainnya.¹⁰

Ayat di atas menunjukkan, Allah SWT menciptakan laut yang sangat luas untuk hambanya agar manusia mendapatkan manfaat dari hasil laut. Baik untuk dimakan maupun untuk dijual oleh manusia sehingga memperoleh pendapatan untuk menghidupi keluarganya dan membeli segala kebutuhan anak istrinya. Dan Allah memberikan manusia akal untuk menciptakan kapal baginya untuk berlayar mencari hasil laut dan digunakan untuk menyimpan keperluan berlayar sehingga manusia bisa merasakan keuntungan dari laut yang diciptakan oleh Allah.

Keberadaan rumah tangga nelayan memiliki pada dasarnya mempunyai ciri khusus yaitu: (1) Rumah tangga nelayan biasanya menggunakan wilayah pesisir sebagai suatu faktor produksi yang dapat menunjang proses produksinya; (2)

⁹ Departemen Agama RI. Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya (CV. Penerbit JART, 2005), h. 268.

¹⁰ Ali bin Abdullah asy-Syahri, *Tafsir Al-Muyassar*, (Jilid 2 : Solo : PT An-Naba: 2011) hal, 269.

Rumah tangga nelayan lahanya tidak terbatas melainkan yang hanya dibatasi oleh batas-batas teritorial administrasi saja; (3) Hasil produksi yang diperoleh rumah tangga nelayan syaratnya itu dengan siklus bulan.¹¹

B. Teori Pendapatan

Dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran.¹² Tujuan utama dalam melakukan perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapatan, pendapatan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi biaya tetap (biaya penyusutan perahu, biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan alat tangkap) dan biayavariabel (bahan bakar minyak dan es balok) yang dikeluarkan selama proses kerja.¹³

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan nelayan yang diperoleh dari hasil tangkapan, setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan. Untuk menghitung pendapatan nelayan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

¹¹Masyuri Imron, *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan* (Jurnal Masyarakat dan Budaya. Jakarta: PMB-LIPI, 2003), h. 10.

¹²Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional dalam Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 13.

¹³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 391.

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

Pd = Pendapatan nelayan

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya¹⁴

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh nelayan biasanya dibagi menjadi dua yaitu: (1) Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi; (2) Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yaitu biaya yang biasanya disebut biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur, mengeluarkan sepanjang proses produksi berjalan, atau biaya yang bisa selalu mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya produksi. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan nelayan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana :

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC= Biaya tidak tetap.¹⁵

Pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh nelayan atas prestasi kerjanya selama proses kerja, baik harian, mingguan ataupun bulanan.

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

¹⁴Soekartawi, *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa* (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), h. 40.

¹⁵Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani* (Yogyakarta; Universitas Gadjah Mada, 2009), h.62.

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan *disposibel* yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposibel*.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.¹⁶

Pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri nelayan. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh nelayan mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan itu sendiri baik dari segi konsumsinya maupun dari kelayakan hidupnya. Perlu diketahui aliran-aliran pendapatan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Sektor perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga. Faktor-faktor produksi tersebut memperoleh pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga dan untung; (2) Sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan; (3) Sisa pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk konsumsi akan disimpan untuk masa yang akan datang atau ditabung di instansi-instansi keuangan; (4) Pengusaha yang ingin melakukan investasi akan meminjam tabungan rumah tangga.¹⁷

¹⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 47.

¹⁷Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta; PT Raja Grafindo Raja, 2011), h. 108.

Pada dasarnya, pendapatan yang diterima oleh masyarakat terdapat dari tiga sumber pendapatan rumah tanggayaitu: (1)Pendapatan dari gaji dan upah, merupakan balas jasa dari kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoritis tergantung dari produktivitasnya. Faktor produktivitas diantaranya keahlian (skill) yakni kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan. Mutu modal manusia (human capital) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kondisi kerja (*working condition*) yaitu lingkungan dimana seseorang bekerja; (2) Pendapatan yang bersumber dari *asset* produktif yaitu yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaan barang-barang dalam produksi; (3) Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) yaitu pendapatan yang diterima bukan merupakan sebagai balas jasa input yang diberikan tetapi transfer yang diberikan oleh pemerintah.¹⁸

Pendapatan masyarakat nelayan ditentukan dari kegiatan apa yang dilakukan oleh nelayan tersebut, tingkat pendapatan akan mempengaruhi konsumsi masyarakat nelayan. Dalam teori fungsi konsumsi menyatakan konsumsi adalah fungsi dari *disposable income*. Artinya, apabila pendapatan masyarakat nelayan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat dan perlu diketahui faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga yang paling penting adalah pendapatan rumah tangga sendiri. Jadi, pendapatan masyarakat nelayan menentukan tingkat konsumsi keluarga nelayan. Apabila pendapatan nelayan

¹⁸Muhammad Arliman, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. (Skripsi, 2013), h. 7.

meningkat maka pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan akan terpenuhi baik dari segi sandang, pangan maupun papan.¹⁹

C. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.²⁰

Modal merupakan faktor yang paling penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energi penggerak awal sebuah motor. Misalnya makin besar motor yang digerakan maka makin banyak pula energi yang digunakannya dan akan semakin besar juga modal yang akan digunakan dalam usaha itu. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh nelayan akan meningkat.²¹

Manfaat modal yaitu untuk membeli berbagai input produksi seperti alat dan sebagainya, modal memiliki peranan penting. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja dan untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungan sendiri. Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relatif

¹⁹Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), h. 59.

²⁰Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007),h. 239.

²¹Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 1987), h. 66.

terbatas dan di samping itu sering sulit untuk diperolehnya. Sebagai akibatnya tingkat pendapatan nelayan menurun akibat rendahnya tingkat modal yang digunakan dalam usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung.²²

Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai *asset* yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), sampan penangkap, alat-alat pengolah atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat pengangkutan laut yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut.²³

Sedangkan modal dalam artian fisiknya modal diartikan sebagai segala sesuatu yang melekat pada faktor produksi yaitu seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan. Selain itu, modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna untuk menghasilkan output. Apabila modal banyak maka produk yang akan dihasilkannya akan meningkat.²⁴ Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi output karena semakin besar stok modal maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas.²⁵ Dan Teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu

²²Lia Amelia, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta; Graha Ilmu, 2007), h. 31.

²³Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Edisi I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 85.

²⁴ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 236.

²⁵ Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 54.

sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan.²⁶

Setelah mengamati peneliti terdahulu ada beberapa perbedaan, Walaupun berbagai pandangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tentunya tidak ada yang menafikan bahwa Modal kerja seseorang bebanding positif terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut bisa kita melihat peneliti sebelumnya yang semua peneliti mempunyai pandangan yang sama bahwa semakin banyak modal yang di keluarkan untuk membeli peratan atau alat penangkapan maka semakin berpengaruh terhadap pendapatan.

Penilaian terhadap modal usaha nelayan dapat dilakukan menurut tiga cara yaitu: (1) Penilaian didasarkan kepada nilai alat-alat yang baru, yaitu berupa ongkos memperoleh alat-alat tersebut menurut harga yang berlaku sekarang. Jadi, dengan mengetahui jenis-jenis alat dan jumlahnya beserta harganya yang baru dapatlah dihitung besar modal sekarang; (2) Berdasarkan harga pembelian atau pembuatan alat-alat, jadi berapa dana awal yang telah dilaksanakan nelayan; (3) Dengan menaksir nilai alat pada waktu sekarang, yakni harga yang akan diperoleh apabila alat-alat dijual. Dalam hal ini penilaian dipengaruhi oleh harga alat baru, tingkat penyusutan alat atau kondisi alat baru.²⁷

Dan tentunya sebagai umat islam harus memperhatikan tingkat ke halalan modal tersebut jika kita memulai sebuah usaha. Dan Allah memberi pemahaman

²⁶ Akhbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015), h. 45.

²⁷ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Edisi I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 86.

buat kita semu. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat An-Nisa 29 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.²⁸ Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisaa'/4:29).²⁹

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasul-nya dan memngamalkan syariat-syariatnya tidak halal bagi kalian memakan harta sebagian dari kalian dengan cara yang tidak benar, kecuali iya sesuai dengan tuntutan syariat dan usaha yang halal atas dasar sukarela di antara kalian, janganlah sebagian dari kalaian membunuh sebagian yang lain sehingga kalian membinasakan diri kalian sendiri dengan melakukan dosa-dosa dan emaksiatan-kemaksiatan . sesungguhnya Allah maha penyayang kepada kalian dalam segala hal apa yang iyah perintahkan kepada kalian, dan apa yang iya larang dari kalian darinya.³⁰

Ayat di atas membahas bagaimana cara manusia mendapatkan harta, sebagaimana ayat sebelumnya yang membahas tentang perkawinan, maka wajar

²⁸Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

²⁹Departemen Agama RI , *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.83

³⁰ Ali bin Abdullah asy-Syahri, *Tafsir Al-Muyassar*, (Jilid 2 : Solo : PT An-Naba: 2011) hal, 329

ayat ini membahas atau memberi tuntunan mengenai cara memperoleh harta, karena paling tidak perkawinan membutuhkan harta. Jika dalam ayat-ayat lain membahas perolehan harta melalui warisan atau maskawin, maka dalam ayat ini dibicarakan memperoleh harta melalui upaya masing-masing. Karena harta benda mempunyai kedudukan dibawah nyawa, bahkan terkadang nyawa didapatkan untuk mempertaruhkan ataupun memperoleh harta, maka pesan ayat selanjutnya “Dan janganlah membunuh diri kamu sendiri” ataupun orang lain secara tidak hak, dan jika kita membunuh orang lain maka kita terancam dibunuh karena “Sesungguhnya Allah terhadap kamu maha penyayang”.³¹

D. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja memiliki banyak definisi, pengalaman dalam melakukan setiap kegiatan itu sangat dibutuhkan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman adalah guru yang terbaik. Artinya bahwa seseorang yang sukses dalam setiap kegiatannya adalah orang yang bisa belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung dan lain-lain). Pengalaman kerja yaitu sebuah proses pembentukan sebuah pengetahuan atau keterampilan seseorang tentang metode suatu pekerjaan yang mampu meningkatkan tingkat produktivitasnya.³² Seseorang dikatakan berpengalaman apabila mempunyai pengetahuan atau keterampilan

³¹Fathur Rohnan, *Tafsir Surat An-Nisaa’/4:29*, <http://pemudapersis32.blogspot.co.id/2015/05/an-nisa-ayat-29-31.html>, diakses pada tanggal 27 april 2017.

³²Manulang, *Manajemen Personalia* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1984), h. 15.

yang telah diketahui dan dikuasai oleh seseorang yang disebabkan oleh pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu.³³

Bertambahnya pengalaman dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat mengurangi rata-rata ongkos yang digunakan dalam proses produksi. Karena, orang yang berpengalaman mengetahui apa yang harus dilakukan. Jadi, dengan bertambahnya pengalaman dalam melakukan pekerjaan tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik dan efisien. Sehingga kesalahan yang telah dilakukan tidak akan diulangi. Jadi, apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan biaya yang akan digunakan ketika proses produksi. Apabila terjadi penurunan biaya produksi maka pendapatan nelayan akan mengalami peningkatan karena biaya produksi yang digunakan rendah.³⁴

Pada usaha pertambakan, penerapan pemeliharaan intensif bukan hanya pada segi teknis pemeliharaannya, tetapi sistem pengelolaannya juga baik dari sumber daya manusianya maupun permodalannya perlu diusahakan secara intensif. Sumber daya manusia, khususnya teknisi dan staf ahli, merupakan salah satu kunci penting dalam pengembangan perusahaan, karena menentukan tinggi rendahnya produksi yang dipelihara dan berperan penting dalam menerapkan strategi pemeliharaan yang berwawasan lingkungan. Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, setiap personil industri per-udangan perlu menambah pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan masalah pemeliharaan

³³Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 87.

³⁴Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Operasi* (Edisi I; Yogyakarta: BP-FE Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1999), h. 67.

Udang, baik teknis pemeliharaan, teknis pemilihan lahan yang cocok, teknis pengelolaan permodalan maupun cara pencegahan masalah penyakit di tambak.³⁵

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan ketrampilan angkatan kerja. Kualitas input tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja, adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal, dapat digunakan dan dirawat secara efektif hanya oleh tenaga-tenaga kerja yang trampil dan terlatih.

Kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. Jelas sekali *entrepreneurship* ini merupakan faktor produksi yang *intangible* (tak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian tak syak lagi peranannya justru amat menentukan. *Entrepreneurship* atau *skill* ini adalah amat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang akan dihasilkannya dan juga merupakan faktor produksi yang justru paling menentukan didalam perkembangan perekonomian masyarakat.

Produktivitas nelayan yang rendah umumnya diakibatkan oleh rendahnya pengalaman dan pengetahuan serta penggunaan alat penangkapan maupun perahu yang masih sederhana sehingga efektifitas dan efisiensi alat tangkap dan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya belum optimal. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan dan pada akhirnya berpengaruh pula pada tingkat kesejahteraan nelayan.³⁶

³⁵ Muhammad Arliman, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar* (jurnal, 2013), h. 25.

³⁶ Muhammad Arliman, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar* (jurnal, 2013), h. 26-28

Bertambahnya pengalaman dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat mengurangi rata-rata ongkos yang digunakan dalam proses produksi. Karena, orang yang berpengalaman mengetahui apa yang harus dilakukan. Jadi, dengan bertambahnya pengalaman dalam melakukan pekerjaan tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik dan efisien. Sehingga kesalahan yang telah dilakukan tidak akan diulangi. Jadi, apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan biaya yang akan digunakan ketika proses produksi. Apabila terjadi penurunan biaya produksi maka pendapatan nelayan akan mengalami peningkatan karena biaya produksi yang digunakan rendah.

Pengalaman kerja setidaknya mempunyai pengaruh terhadap banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan oleh nelayan. Dalam pengertian lain, pengalaman kerja juga dapat diperoleh dengan melalui masa kerja yang telah dilewati di tempat kerja. Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang dalam suatu pekerjaannya akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja sehingga hasil kerja akan semakin meningkat. Faktor penentu produktivitas dari modal manusia merupakan istilah ekonom untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh, juga pelatihan-pelatihan kerja.³⁷

Faktor teknologi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu: (1) Kemajuan teknologi; (2)

³⁷Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta;Penerbit Erlangga, 2007),h. 240.

Kemajuan dalam metode produksi; (3) Terjadi peningkatan kemampuan dalam memproduksi.³⁸

Akan tetapi pandangan berbeda yang di ungkapkan oleh Muhammad Hasil penelitiannya, bahwa modal, jam kerja dan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Tamasajuz Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Namun variabel tersebut mempengaruhi secara positif terhadap pendapatan nelayan.

Setelah mengamati peneliti terdahulu ada beberapa perbedaan, Walaupun berbagai pandangan mengenai vaktor-vaktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tentunya tidak ada yang menafikan bahwa Pengalaman kerja seseorang berbanding positif terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut bisa kita lihat peneliti sebelumnya yang hampir semua peneliti mempunyai pandangan yang sama mengenai pengalaman kerja tersebut, bahwa pengalaman kerja merupakan salah satu vaktor penentu pendapatan nelayan tersebut. Dalam artian bahwa semakin berpengalaman seseorang maka semakin berpengaruh terhadap pendapatan.

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan ketrampilan angkatan kerja. Kualitas input tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja, adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.

³⁸Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada), h. 166.

Barang-barang modal, dapat digunakan dan dirawat secara efektif hanya oleh tenaga-tenaga kerja yang trampil dan terlatih serta berpengalaman.³⁹

Tentunya selaku umat muslim sangat di anjurkan untuk bekerja keras namun, ada waktu yang telah di tentukan oleh Allah untuk bekerja dan ada waktu untuk beribadah, namun apa pun kegiatan kita jika masuk waktu solat jum'at maka hentikanlah segala aktivitas kita, seperti yang di jelaskan pada surah sebagai berikut.

Al-Quran Surah Al-Jumu'ah: 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli⁴⁰ yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(Q.S. Al-Jumu'ah/62:9-10).⁴¹

Apa bilah kalian telah mendengarkan khotbah dan menunaikan solat, maka bertebarlah di muka bumi, dan carilah riski Allah dengan usaha kalian serta

³⁹Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*.(Jakarta; Media Global Edukasi, 2004), h. 120.

⁴⁰ Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 554.

ingatlah Allah banyak-banyak dalam semua keadaan kalian. Mudah-mudahan kalian beruntung dengan mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.⁴²

Mengacu kepada Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10, umat Islam diperintah oleh agamanya agar senantiasa berdisiplin dalam menunaikan ibadah wajib, seperti shalat, dan selalu giat berusaha atau bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam (etos kerja yang Islami). Termasuk ke dalam kerja yang Islami antara lain: belajar secara sungguh-sungguh, bekerja keras, dan berkarya secara produktif sehingga dapat mendorong keadaan kearah yang lebih maju. Setidaknya ada dua poin penting yang bisa kita ambil dari tiga ayat di atas; *pertama*, dorongan untuk bersegera memenuhi panggilan Allah yang menyeru kepada sholat jum'at di ketika seruan pertama dan imam di atas mimbar, dan meninggalkan segala bentuk perniagaan atau pekerjaan apa pun jua. Dan lebih baik lagi jika hal tersebut dapat dilakukan –datang ke mesjid- sebelum adzan tiba. *Kedua*, perintah untuk mencari karunia yang berupa rezki dari Allah di persada bumi ini setelah melaksanakan segala kewajiban-kewajibannya yang terutama adalah sholat.⁴³

E. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan

Teknologi terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing. Peralatan atau biaya nelayan adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti harga perahu, harga peralatan penangkapan ikan, dan bahan

⁴² Ali bin Abdullah asy-Syahri, *Tafsir Al-Muyassar*, (Jilid 2 : Solo : PT An-Naba: 2011) hal, 611.

⁴³ Zain Millah, Surah Al Jumu'ah: 9-11, <http://aqlamuna.blogspot.co.id/2014/03/surah-al-jumuah-9-11.html>, diakses pada tanggal 27 April 2017.

makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan dirumah. Ini merupakan *input* bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan). Selain itu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaut.

Keberadaan nelayan digolongkan menjadi 4 tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (peasant-fisher) yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri; post peasant-fisher atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau kapal motor; commercial fisher atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan industrial fisher yang memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor.⁴⁴

Asumsi yang paling sederhana tentang kemajuan teknologi memberikan kemudahan kepada efisiensi tenaga kerja. Penggunaan akan teknologi memberikan kemudahan kepada nelayan dalam beroperasi. Menurut teori Model Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan berasal dari kemajuan teknologi, yang dapat membantu proses dan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan dalam teori David Ricardo menyatakan kemajuan teknologi akan cenderung meningkatkan produktivitas.⁴⁵

Berdasarkan perbedaan alat tangkap, nelayan dibedakan menjadi dua yaitu nelayan tradisional dan nelayan moderen. Perbedaan dari nelayan yang

⁴⁴Muhammad Arliman, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar* (jurnal,2013), h. 29.

⁴⁵Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007),h. 225.

berdasarkan alat tangkapnya ini yaitu nelayan tradisional adalah nelayan yang masih mempertahankan cara penangkapannya dengan menggunakan kapal tanpa motor (KTM), tanpa inovasi teknologi dan tanpa dukungan modal yang kuat. Sedangkan nelayan moderen yaitu nelayan yang proses operasionalnya menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau menggunakan mesin pada perahunya. Dari segi perbedaan penggunaan alat tangkap ini secara langsung akan berpengaruh terhadap perbedaan lokasi yang dapat ditempuh oleh nelayan.

Faktor teknologi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu: (1) Kemajuan teknologi; (2) Kemajuan dalam metode produksi; (3) Terjadi peningkatan kemampuan dalam memproduksi.⁴⁶

Penggunaan teknologi dalam proses produksi lebih efisien. Penggunaan alat teknologi tujuannya untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan dan memberikan keuntungan, sehingga teknologi dikatakan sebagai penunjang hasil produksi. Apabila hasil produksi nelayan meningkat akibat dari penggunaan teknologi maka akan meningkatkan pendapatan nelayan.⁴⁷

Adapun kesimpulan dari beberapa pandangan di atas bahwa yang paling berpengaruh terhadap pendapatan ialah modal, adapun fariabel lain seperti teknologi dan pengalaan kerja hanya sebagai factor pendukung saja.

⁴⁶Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), h. 166.

⁴⁷Lia Amelia, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 48.

Adpun ayat yang membahas tentang Pengembangan Teknologi yaitu sebagai berikut:

1. Q.S. Ar-Rahman/55:33.

يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Terjemahnya:

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Q.S. Ar-Rahman/55:33).⁴⁸

Wahai sekalian jin dan manusia jika kalian sanggup menghindar dari urusan dan hukum Allah, melarikan diri dari penjuru-penjuru langit dan bumimakah lakukan lah. Kalian tidak mampu melakukan hal itu kecuali dengan kekuatan dan hujjah serta perintah dari Allah.⁴⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak akan sanggup menembus bumi, kecuali dengan kekuatan. Sedangkan yang di maksud dengan kekuatan disini yaitu dengan menggunakan teknologi yang canggih. Itu lah bahwa teknologi mapu melakukan suatu pekerjaan yang tidak bisa di kerjakan manusia dengan fisik.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 532.

⁴⁹ Ali bin Abdullah asy-Syahri, *Tafsir Al-Muyassar*, (Jilid 2 : Solo : PT An-Naba: 2011) hal, 525

F. Jumlah tanggungan keluarga nelayan

Jumlah tanggungan keluarga yang di maksud disini iyalah jumlah seluruh keluarga yang masi dalam tanggungan kepalah rumah tangga, seperti anak-anak, istri. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Karena semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri.

Faktor ini sangat berpengaruh untuk pendapatan nelayan dikarenakan pendapatan nelayan akan di gunakan sebagian untuk keperluan rumah tangga. Semakin besar tanggungan keluarga maka semakin besar pula biaya yang akan di keluarkan. Manakalah pendapatan tidak seimbang dengan tanggungan keluarga maka hasil pendapatan nelayan akan di gunakan seluruhnya untuk biaya rumah tangga. Yang tadinya pendapatan nelayan akan di gunakan untuk membelih perlengkapan nelayan atau biaya perawatan kapal untuk meningkatkan hasil tangkapan kini pendapatan tersebut di gunakan seluruh untuk krprian rumah tangga.

Tanggungan keluarga yaitu semua anggota yang langsung menjadi beban tanggungan dari nelayan. Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor dominan yang akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, hal ini dipengaruhi oleh status, umur

dan pendidikan. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga akan mempengaruhi besarnya pengeluaran.⁵⁰

G. Jarak tempuh

Faktor jarak tempuh yang dilalui nelayan ketika melaut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil (produksi) akan semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan didekat pantai.⁵¹ Jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi penangkapan ikan, sehingga bisa mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan menyebabkan tingkat pendapatan nelayan juga meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh yang jauh akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.⁵²

Pola penangkapan ikan yang biasa digunakan ada tiga hal yang dilakukan, yaitu: (1) Pola penangkapan ikan lebih dari satu hari yaitu penangkapan ikan lepas pantai, dimana jauh dekatnya lokasi penangkapan ikan dan ukuran perahu yang digunakan menentukan lamanya seorang nelayan melaut; (2) Pola penangkapan ikan yang dilakukan satu hari yaitu seorang nelayan akan melaut dari jam 14:00 dan akan kembali jam 09:00 dihari besoknya. Jenis penangkapan seperti ini dikategorikan sebagai penangkapan ikan lepas pantai; (3) Pola penangkapan ikan

⁵⁰Nuratul Awalia, *Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman, Teknologi, Jarak Tempuh Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. (Skripsi, 2016), h. 69.

⁵¹ Rokhmin Dahuri, *Membangun Kelautan dan Perikanan* (Jakarta: Pradnya Paramita 2004), h. 67.

⁵² Syam'un, *Manajemen Kewirausahaan* (Makassar: Alauddin University Press, 2008), h. 138.

yang dilakukan tengah hari yaitu penangkapan ikan yang biasa dilakukan didekat pantai. Biasanya jenis penangkapan seperti ini dilakukan dari jam 03:00 dan kembali mendarat jam 09:00 pagi harinya.⁵³

Jarak tempuh yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan.⁵⁴ Jarak tempuh yang jauh memang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke daerah penangkapan. Tapi apabila nelayan melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas.

Nelayan dikategorikan sebagai tenaga kerja yang melakukan aktivitas produksinya dengan cara berburu ikan dilaut atau melaut. Umumnya mereka memiliki alat produksi utama seperti kapal, pancing, jaring, bagan, dan lain-lain. Berdasarkan teknik dan alat-alat penangkapannya, nelayan tradisional adalah nelayan yang masih mempertahankan cara penangkapannya dengan menggunakan kapal tanpamotor (KTM), tanpa inovasi teknologi, tanpa dukungan modal yang kuat, tanpa kelembagaan usaha yang mapan, cenderung bersifat subsistem, dan secara goneologi telah menekuni aktifitas tersebut secara turun temurun. Berbeda halnya dengan nelayan modern, teknik penangkapannya mengadopsi perkembangan teknologi, seperti kapal motor hingga ke teknologi citra satelit misalnya. Dukungan 23 modal dan kelembagaan usahanya mapan, serta ciri-ciri subsistem telah hilang.

⁵³ Rokhmin Dahuri, *Membangun Kelautan dan Perikanan* (Jakarta: Pradnya Paramita 2004), h. 67.h. 79.

⁵⁴ Sujarno, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat.* (Tesis, 2008), h.88.

Usaha penangkapannya ditujukan semata-mata untuk meraih profit secara maksimal. dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (peasant-fisher) yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri; post keberadaan nelayan digolongkan menjadi 4 tingkatan peasant-fisher atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau kapal motor; commercial fisher atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan industrial fisher yang memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang nelayan seperti yang dilakukan oleh Sujarno, Muhammad Arliman dan Heryansyah adapun hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

<i>Nama/ Judul Penelitian</i>	<i>Variabel / Teknik Analisis Metode</i>	<i>Hasil penelitian</i>
1. Sujarno (2008)/Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat	-Variabel dependen: Pendapatan nelayan -Variabel independen: Modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan	Modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh berpengaruh yang nyata terhadap tingkat pendapatan

	<p>jarak tempuh.</p> <p>- Teknik Analisis data: Kuantitatif OLS</p>	<p>nelayan. Tapi yang berpengaruh dominan yaitu modal, dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja, jarak tempuh dan pengalaman.</p>
<p>2. Muhammad Arliman (2013)/ Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar</p>	<p>-Variabel dependen: Pendapatan nelayan</p> <p>- Variabel independen : Modal, jam kerja, pengalaman dan teknologi.</p> <p>- Teknik Analisis data: Deskriptif analisis, Sample Random</p>	<p>Hasil penelitiannya bahwa modal, jam kerja dan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Namun variabel tersebut mempengaruhi secara positif terhadap pendapatan nelayan</p>

<p>3. Jati Prakoso (2013)/ Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang</p>	<p>-Variabel dependen: Pendapatan masyarakat nelayan.</p> <p>-Variabel independen : Tenaga kerja, modal dan teknologi.</p> <p>- Teknik Analisis data: Kuantitatif dengan desain penelitian korelasi.</p>	<p>Tenaga kerja, modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Asemdayong Kabupaten Pemalang tapi terjadi perbedaan signifikan antara pendapatan yang teknologi modern dan Tradisional</p>
<p>4. Heryansyah, dkk (2013)/ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Kabupaten Aceh Timur</p>	<p>-Variabel dependen: Produksi nelayan</p> <p>-Variabel independen : Modal, jumlah nelayan, jarak tempuh, ukuran kapal dan pendidikan.</p> <p>- Teknik Analisis data: Kuantitatif .</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, jumlah nelayan, jarak tempuh dan ukuran kapal berpengaruh signifikan terhadap produksi nelayan, sedangkan variabel pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi nelayan.</p>

Penelitian yang telah dilakukan oleh keempat peneliti telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan. Dan dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan cara menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Di mana dalam penelitian ini akan mengambil beberapa variabel yang telah diteliti kemudian menggabungkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapat yang diperoleh nelayan menjadi satu penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi perbedaan penelitian ini yaitu dengan menggabungkan faktor modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh dan pendidikan yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

I. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pikir peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja, pengalaman, teknologi, tanggungan keluarga, dan jarak tempuh (sebagai variabel bebas). Variabel terikat (dependen variabel) adalah pendapatan usaha nelayan dan Variabel bebas (independent variabel) adalah modal kerja, pengalaman, teknologi, tanggungan keluarga dan jarak tempuh.

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan nelayan. Jumlah modal kerja akan

mempengaruhi jumlah tangkapan ikan/produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan. Apabila modal yang digunakan dalam operasi nelayan maka akan meningkatkan pula hasil yang didapat oleh nelayan.

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis walaupun tidak ada dalam buku yang membahas tentang pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, pada kenyataannya, nelayan yang memiliki pengalaman melaut akan meningkatkan pendapatan. Karena, seseorang yang telah lama berkelut dilaut jelas lebih banyak pengetahuan dan akan meningkatkan pendapatan para nelayan.

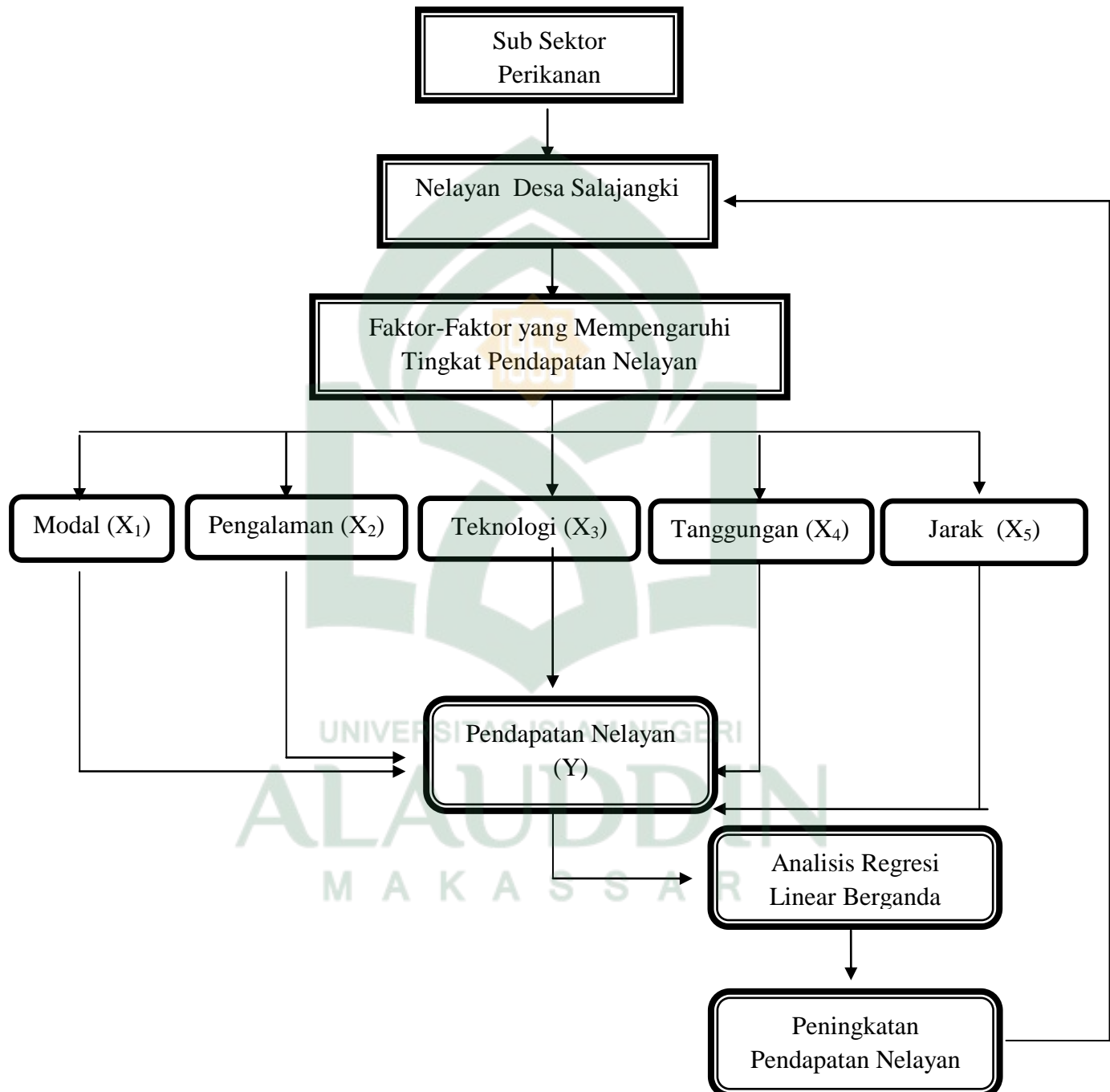
Faktor teknologi, masuk di dalam penelitian, karena semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan hasil produksinya. Karena dengan menggunakan teknologi maka akan mempermudah nelayan untuk berlayar dan menghasilkan hasil tangkapan yang lebih banyak. Penggunaan dari teknologi bukan hanya mempermudah kegiatan produksi melainkan akan mampu meningkatkan produktivitas, alat tangkap yang digunakan yaitu alat tangkap tradisional atau alat tangkap modern. Perbedaan penggunaan alat tangkap akan membuat tingkat pendapatan yang diperoleh berbeda.

Faktor jumlah tanggungan keluarga nelayan merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan nelayan, di karenakan hasil tangkapan nelayan tersebut apakah akan di gunakan kembali untuk biaya orasional melaut atau akan digunakan untuk keperluan rumah tangga. Jika pendapatan melebihi biayah rumah tangga maka sisanya akan di gunakan untuk biaya oprasional. Tapi mana kala biaya keperluan rumah tangga lebih banyak maka sangat ber

Faktor jarak tempuh masuk di dalam penelitian, karena semakin jauh jarak tempuh nelayan untuk melakukan penangkapan ikan, maka semakin banyak pula hasil tangkapan yang diperoleh. Karena jarak tempuh dan lama melaut sangat berpengaruh di karenakan daerah pinggiran makin hari ikan semakin menjauh dari pinggiran di sebabkan daerah pesisir kadang sudah tercemar, oleh karena itu ikan lambat proses pertumbuhannya karena terganggu oleh hasil pencemaran tersebut.

Kerangka pikir di bawah menunjukkan bagaimana sub sektor perikanan, kemudian melihat bagaimana kondisi nelayan yang berada di Dusun Pamandangan Desa Salajangki. Kondisi yang dilihat yaitu dari segi tingkat pendapatan nelayan. Tingkat pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kemudian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Desa Salajangki diantaranya modal kerja, pengalaman, dan teknologi. Dari pengaruh faktor-faktor tersebut akan dilihat seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Dan akan dilihat apakah peningkatan pendapatan nelayan yang diperoleh akan mampu memberikan tingkat kesejahteraan bagi nelayan yang ada di Dusun Pamandangan. Karena tingkat kesejahteraan nelayan ditentukan oleh tingkat pendapatan nelayan. Dengan demikian, kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2.1: Kerangka Pikir



J. Hipotesis

Pendapatan biasa disebut dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh masyarakat akibat dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk dimasa depan. Pendapatan diperoleh setelah hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan.
2. Diduga bahwa di antara modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh yang paling berpengaruh yaitu teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang berlokasi di Dusun Pamandangan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang berada di sekitar pesisir pantai dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 188 kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu:

1. Data primer.

a) Modal

Data tersebut di peroleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pihak terkait, mengenai pendapatan nelayan yang di gunakan untuk belanja oprasional meaut.

b) Pengalaman kerja (Skill)

Jenis data di peroleh langsung langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisioner dan observasi langsung di lihat dari tingkat penddidikan nelayam tersebt.

c) Teknologi

Jenis data di peroleh langsung langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisioner dan observasi langsung di lapangan mengenai peralatan apa yang di gunakan seperti jenis pukat atau ukuran kapal dan lainsebagainya.

d) Jumlah tanggungan keluarga nelayan

Jenis data ini di peroleh langsung dari lapangan melalui observasi langsung dengan keluarga nelayan.

e) Jarak tempuh

Jenis data ini di peroleh langsung dari lapangan melalui observasi dengan nelayan.

2. Data Sekunder, data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data:

a) Modal, datanya diperoleh dari Kantor Desa Salajangki.

b) Pengalaman kerja (Skill), datanya diperoleh dari peneliti seblumnya mengenai Profil Desa Sajangki

c) Teknologi datanya diperoleh dari pihak yang terkait

d) Jumlah tanggungan datanya di peroleh dari profil dusun pamandongan desa salajangki.

e) Jarak tempuh datanya di peroleh dari pihak yang terkait.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. *Interview* yaitu teknik dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada terwawancara (narasumber) untuk memperoleh informasi. Digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan masyarakat nelayan.
2. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.
4. Lembar pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada setiap responden untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian.¹ Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang nelayan yang berada di Dusun Pamandangan Desa

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Edisi XII: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 108.

Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh di kantor Desa bahwa jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan 188 jiwa.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak.² Penelitian ini menggunakan pengambilan random, di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut: ³

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

$$n = \frac{188}{1 + 188 (0,1)^2} \dots\dots\dots (3.2)$$

$$n = \frac{188}{1 + 188 (0.01)} \dots\dots\dots (3.3)$$

$$n = \frac{188}{1 + 1,88} \dots\dots\dots (3.4)$$

$$n = \frac{188}{2,88} \dots\dots\dots (3.5)$$

² Muslimin Karra, *Statistik Ekonomi* (Makassar: UIN alauddin Makassar, 2013), h. 195.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), h. 119.

$n = 65$ (dibulatkan menjadi 65 orang nelayan)

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*).

E. Metode Analisis Data

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Dengan melihat faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan maka model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \dots \dots \dots (3.6)$$

$$Y = \beta_0 X_1 \beta_1 X_2 \beta_2 X_3 \beta_3 X_4 \beta_4 X_5 \beta_5 e \mu \dots \dots \dots (3.7)$$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu \dots \dots \dots (3.8)$$

Di mana :

Y = Pendapatan (Rp/bulan)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Modal Kerja

β_2 = Koefisien Pengalaman

β_3 = Koefisien Teknologi

β_4 = Koefisien Tanggungan Keluarga

β_5 = Koefisien Jarak Tempuh

X_1 = Modal (Rp / bulan)

X_2 = Pengalaman Kerja (tahun)

X_3 = Teknologi

X_4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Rp / bulan)

X_5 = Jarak Tempuh (km)

μ = *Error Term*

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas

data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolrelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat hubungan variabel modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh dan pendidikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Di mana jika nilai signifikan $< 0,05$ atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh dan pendidikan) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen,

sebaliknya jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, khususnya pengaruh modal kerja, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh.

Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y) merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap (biaya penyusutan perahu, biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan alat tangkap) dan biaya variabel (bahan bakar minyak, konsumsi dan lain-lain) yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi, yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Modal (X_1) yaitu dana yang digunakan nelayan untuk membeli input yang digunakan untuk menghasilkan output dalam satu bulan, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

3. Pengalaman (X_2) merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu, dihitung berdasarkan lama kerja nelayan (tahun).
4. Teknologi (X_3) adalah penggunaan alat-alat tangkap dalam kegiatan produksi. Dan dianggap sebagai variabel dummy, di mana alat tangkap modern = 1 yang terdiri perahu besar dan mempunyai mesin lebih dari satu dan sudah menggunakan peralatan penunjuk arah (GPS) serta alat tangkap yang canggih lainnya sedangkan alat tradisional = 0 yang terdiri dari perahu kecil yang menggunakan satu mesin.
5. Tanggungan keluarga (X_4) adalah jumlah anggota keluarga yang di tanggung oleh kepala rumahtangga seperti tanggungan biaya anan-anak, istri, keperluan rumah tangga.
6. Jarak tempuh (X_5) adalah jarak yang ditempuh oleh nelayan untuk mencari ikan, yang diukur dalam kilometer (km).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dusun Pamandongan merupakan satu-satunya Dusun yang memiliki pesisir pantai di Kabupaten Gowa sehingga kesehariannya masyarakat melakukan aktifitasnya dengan menangkap ikan sebagai mata pencaharian utama. Dengan demikian memungkinkan timbulnya struktur pendapatan nelayan yang berbeda-beda antara nelayan yang satu dan yang lainnya. Adapun masalah yang di hadapi nelayan yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses modal, sehingga mempengaruhi pendapatan nelayan dan di saat mereka harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Kualitas sumber daya manusia yang rendah sebagai akibat kurangnya pengalaman kerja (skill). Di mana rata-rata lama sekolah nelayan hanya tamat SD.
3. Keterbatasan Teknologi yang di gunakan sehingga dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.
4. Jumlah tanggungan keluarga nelayan yang cukup banyak.
5. Jarak tempuh nelayan yang sangat bergantung pada kecil besarnya kapal.

Penelitian ini tentunya dilihat dari beberapa aspek yang berhubungan mengenai daerah penelitian. Adapun aspek-aspek yang berhubungan dengan daerah penelitian yaitu sebagai berikut.

B. Aspek geografis

Desa Salajangki merupakan salah satu Desa dari 9 Desa di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Jarak Desa Salajangki ke ibu kota Kecamatan yaitu 1,00 km dan jarak ke ibu kota Kabupaten yaitu 15,00 km. Desa Salajangki mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara, Desa Bontosunggu. Sebelah Timur, Kecamatan Sanrobone Desa Lagaruda. Sebelah Selatan, Kecamatan Galesong Selatan Desa Mangendara. Sebelah Barat, Desa Pa'bundukang. Luas desa Salajangki yaitu 4,00 km², dengan 6 Dusun. Dusun yang ada di Salajangki yaitu Dusun Bengo, Dusun Jatia, Dusun Salajangki, Dusun Leo, Dusun Masale, Dusun Kadundungan, Dusun Pammandongan. Salajangki merupakan Desa tersendiri dari 9 Desa di kecamatan Bontonompo Selatan yang hanya memiliki pantai.

C. Aspek Demografi

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penentu untuk pembangunan suatu daerah, manakalah jumlah penduduk di barengi dengan jumlah lapangan kerja yang seimbang maka akan mampu mempercepat proses pembangunan begitu pula sebaliknya, manakalah tidak seimbang maka akan jadi salah satu faktor penghambat. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, maka perkembangan penduduk sangat

dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Jumlah penduduk berdasarkan data di RPJ Desa Salajangi tahun 2017 berjumlah 3410 jiwa terdiri dari 1647 laki-laki, 1763 perempuan dan 929 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk terbesar berada di Dusun Pamandongan, yang terdiri dari 370 laki-laki, 364 perempuan dan 188 kepala keluarga. jumlah penduduk terkecil di Dusun Bengo yakni 475 jiwa yang terdiri dari 220 laki-laki serta 255 perempuan dan 123 kepala keluarga. Rasio jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan 1647 jiwa laki-laki dan 1763 jiwa perempuan.

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal pembangunan, akan tetapi dapat juga menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kebutuhan akan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

1. Keadaan Penduduk

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan.

Berdasarkan data yang diperoleh di RPJ Desa, penduduk dapat dikelompokkan menurut umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	370	50,4
Perempuan	364	49,6
Jumlah	734	100

Sumber: Data sekunder, Profil Desa Salajangki Tahun 2017

Tabel 4.1 dapat dilihat jumlah penduduk yaitu sebesar 734 jiwa dan mayoritas penduduk yang paling banyak yaitu penduduk laki-laki sebanyak 370 jiwa dengan persentase 50,4%. Sedangkan perempuan sebanyak 364 jiwa dengan persentase 49,6% Sehingga dapat dikatakan bahwa penduduk terbanyak yaitu laki-laki.

b. Sarana Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, mulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Pada saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi akan berimbas pada mutu sumber daya yang ada. Berdasarkan data dari RPJ Desa Salajangki tersedia beberapa sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Sarana Pendidikan, Tahun 2017

Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
TK	1	25
SD	3	75
Jumlah	4	100

Sumber: Data sekunder, Profil Desa Salajangki Tahun 2017

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa sarana pendidikan khususnya untuk Sekolah Dasar (SD) terlihat cukup memadai karena sudah terdapat 3 unit dengan persentase sebesar 75%, adapun pendidikan (TK) yaitu 1. Dengan persentase sebesar 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat SD lebih banyak dari pada TK.

D. Analisis Deskripsi Responden

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah dikumpulkan dari responden. Distribusi responden dimaksudkan untuk melihat faktor modal kerja, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh responden.

1. Kelompok Umur

Distribusi responden berdasarkan umur nelayan dilihat beberapa bagian ang pertama umur dari 11-20, 21-30, 31-40, 41-50 dan 50 ke atas. Adapun distribusi responden berdasarkan umur nelayan, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Nelayan, Tahun 2017

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
11-20	7	10,76
21 – 30	13	20
31 – 40	15	23,07
41 – 50	16	24,61
51 ke atas	14	21,53
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.3 menunjukan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu nelayan yang berumur 41-50 tahun sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 24,61%. Dan yang paling rendah nelayan yang berusia 11-20 hanya sebanyak 10,76%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian nelayan yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, di sebabkan usia yang produktif akan mampu meningkatkan hasil produktifitas.

2. Pendidikan Nelayan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh nelayan yang terdiri dari tidak sekolah/tidak tamat, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan, Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah/Tidak Tamat	11	16,92
Tamat SD	32	49,23
Tamat SMP	7	10,76
Tamat SMA	15	23,07
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SD yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase 49,23% paling rendah yaitu nelayan yang tamat SMP sebanyak 7 responden dengan persentase 10,76%. Adapun yang mendominasi pendidikan untuk nelayan lebih dominan berpendidikan rendah yaitu tamat SD. Hal ini menandakan bahwa yang paling mendominasi pendidikan untuk nelayan lebih dominan berpendidikan rendah yakni tamat SD. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sangat rendah hal ini dibuktikan masih rendahnya pendidikan nelayan disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan.

3. Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

Distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga, Tahun 2017

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
0 – 3 Orang	44	67,69
4 – 6 Orang	18	27,69
7 – 9 Orang	3	4,61
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga 0-3 dengan hasil yang paling banyak jumlah anggota keluarga sebesar 44 jiwa dengan presentase 67,69% sedangkan nelayan yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 7-9 merupakan responden paling terendah yaitu 3 frekuensi

dengan persentase 4,61%. Adapun yang mendominasi responden berdasarkan jumlah tanggungan untuk nelayan lebih dominan yang memiliki tanggungan 0-3. Di sebabkan Dusun Pamamndongan ini merupakan satu-satunya Dusun yang berada di Kabupaten Gowa yang yang suda menerapkan KB dengan baik, oleh karena itu Dusun ini di Beri gelar Dusun KB.

4. Status Perkawinan Responden

Distribusi responden berdasarkan jumlah status perkawinan , dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jumlah status perkawinan, Tahun 2017

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kawin	53	81,53
Belum kawin	12	18,86
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan status perkawinan. Adapun responden yang sudah menikah sebanyak 53 dengan persentase sebesar 81,53% sedangkan responden yang belum menikah sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 18,86% hasil tersebut menunjukan bahwa responden yang berstatus suda menika lebih banyak dari pada yang belum menikah.

E. Deskripsi Variabel Penelitianh

Karakteristik usaha nelayan yaitu modal kerja, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh untuk melihat tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Modal Kerja (X_1)

Distribusi responden berdasarkan modal kerja, modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai *asset* yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Modal yang diperlukan dalam sebulan oleh nelayan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Modal Kerja (Per Bulan), Tahun 2017

Modal Kerja (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
$\leq 1.000.000$	6	9,23
1.000.001 - 2.000.000	9	13,84
2.000.001 - 3.000.000.	31	47,69
3.000.001 - 4.000.000.	13	20
4. 000.001 keatas	6	9,23
Total	65	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Pada tabel 4.7, menunjukkan distribusi responden berdasarkan modal kerja yang digunakan nelayan dalam sebulan, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah modal Rp. 2.000.001 - Rp. 3.000.000 sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar (47,69%) dan frekuensi terendah yaitu nelayan dengan menggunakan modal kerja Rp. $\leq 1.000.000$ dan 4.000.000 ke atas mempunyai frekuensi yang sama yaitu 6 dengan persentase sebesar 9,23%. Adapun yang mendominasi distribusi responden yaitu yang menggunakan modal 2.000.001-3.000.000. Rendahnya penggunaan modal kerja dalam kegiatan produksi nelayan disebabkan oleh tidak adanya institusi keuangan yang dapat memberikan pinjaman kepada nelayan seperti koperasi dan lembaga keuangan lainnya.

Modal kerja yang rendah akan menyebabkan tingkat pendapatan rendah, modal yang digunakan nelayan di Desa Salajangki yaitu modal yang sebagian bersumber dari pengawa atau juragan dan ada sebagian nelayan yang menggunakan modal sendiri. Modal kerja yang diberikan oleh juragan kepada nelayan untuk kegiatan produksi, dan setelah mendapatkan hasil maka dilakukan pembagian hasil antara juragan dan nelayan dengan pembagian hasil yaitu 40% untuk juragan dan 60% untuk nelayan. Juragan mendapatkan 40% di gunakan bersih tanpa di bagi lagi oleh sapa pun. Sedangkan nelayan yang mendapatkan 60% masih di bagi tergantung berapa jumlah merekah di kapal tersebut.

2. Pengalaman (X_2)

Distribusi responden berdasarkan pengalaman nelayan, pengalaman nelayan dihitung mulai dari responden menjadi nelayan pada usia produktif, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pengalaman Nelayan, Tahun 2017

Pengalaman (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1 - 10	26	40
11 – 20	24	36,92
21 – 30	11	16,92
31 – 40	3	4,61
40 ke atas	1	1,53
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.8 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengalaman nelayan, dengan jumlah tertinggi frekuensinya yaitu yang lama kerjanya sudah mencapai 21-30 tahun sebanyak 26 dengan presentase sebesar 40% sedangkan

terendah yaitu 40 tahun ke atas sebanyak 1 responden. Dengan presentase sebanyak 1,53%. Sedangkan yang bekerja 11-20 tahun menempati urutan ke dua dengan persentase sebesar 36,92%. Adapun yang mendominasi nelayan berdasarkan pengalaman nelayan yaitu yang sudah bekerja selama 11-20 tahun, Di sebabkan rata-rata yang bekerja 11-20 tahun merupakan usia yang sangat produktif. Tabel tersebut menunjukkan bahwa semakin lama usia seseorang bekerja maka semakin sedikit frekuensinya, disebabkan karena usia yang semakin tua.

3. Teknologi (X_3)

Distribusi responden berdasarkan teknologi (alat yang digunakan menangkap ikan) oleh nelayan. Nelayan yang menjadi responden dapat dibedakan berdasarkan alat tangkap yang digunakan yaitu alat tangkap moderen yang menggunakan mesin 1 dan mesin lebih dari 1 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Teknologi Nelayan, Tahun 2017

Teknologi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Moderen mesin 1	4	6,15
Moderen mesin 2	61	93,84
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi moderen yang menggunakan mesin 2 mendominasi kegiatan produksi hal ini dapat dilihat bahwa jumlah nelayan yang menggunakan teknologi menggunakan mesin 2 yaitu sebanyak 61 jiwa dengan presentase (93,84%). Sedangkan yang menggunakan mesin 1 sebanyak 4 jiwa dengan persentase sebanyak (6,15%). Hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang menggunakan mesin 2 lebih banyak dari pada yang menggunakan mesin 1.

4. Jumlah Tanggungan

Distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga, Tahun 2017

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
0 – 3 Orang	44	67,69
4 – 6 Orang	18	27,69
7 – 9 Orang	3	4,61
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.10 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga 0-3 dengan hasil yang paling banyak jumlah anggota keluarga sebesar 44 jiwa dengan presentase sebesar 67,69% sedangkan nelayan yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 7-9 merupakan responden paling terendah yaitu 3 frekuensi dengan persentase 4,61. Ada pun yang mendominasi jumlah anggota keluarga nelayan lebih dominan yang jumlah anggota keluarga 0-3, banyaknya jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang mengalami peningkatan.

5. Jarak Tempuh (X_4)

Jarak tempuh merupakan salah satu faktor penentu terhadap pendapatan di sebabkan karena wilayah laut yang dekat bagian pesisir pantai makin hari makin mengalami pengurangan ikan di sebabkan aktifitas masyarakat yang secara terus

menerus mengambil ikan akhirnya menyebabkan kurangnya ikan. Berikut Distribusi responden berdasarkan jarak yang di tempuh oleh nelayan, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Jarak Tempuh Nelayan, Tahun 2017

Jarak Tempuh (Km)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1 – 50	14	21,53
51 – 100	14	21,53
101 – 150	12	18,46
151 - 200	7	10,76
200 ke atas	18	27,69
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.11 Menunjukkan bahwa nelayan yang paling banyak yaitu responden yang memiliki jarak tempuh 200 km ke atas dengan persentase sebesar 27,69. Sedangkan jumlah responden terendah yaitu yang menempuh jarak 151-200 kilo meter dengan persentase sebesar 10,76. Banyaknya neleyan yang melakukan penangkapan ikan dengan jarak 200 kilo meter ke atas di sebabkan mereka menggunakan kapal yang besar dan bisa berhari-hari di laut. Sedangkan nelayan yang menempuh jarak 1-50 merupakan nelayan yang pulang pergi. Di sebabkan kondisi kapal yang kecil. Adapun status kepemilikan kapal yaitu ada kapal pribadi dan kapal milik juragan.

6. Pendapatan (Y)

Distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Pendapatan Nelayan, Tahun 2017

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
0 – 1.000.000	4	6,15
1.000.001- 2.000.000	6	9,23
2.000.001 – 3.000.000	18	27,69
3.000.001 – 4.000.000	18	27,69
4.000.000 ke atas	19	29,23
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.12 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan dalam sebulan, dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu dengan pendapatan sebesar Rp. 4.000.000 ke atas sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar (29,23%) sedangkan distribusi responden berdasarkan frekuensi terendah dengan berpendapatan sebesar 0 – 1.000.000 berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar (6,15%). Adapun yang mendominasi pendapatan nelayan yaitu 4.000.000 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan sangat bervariasi ada yang mempunyai pendapatan yang sangat rendah dan ada pula yang berpendapatan tinggi.

F. Hasil Pengolahan Data

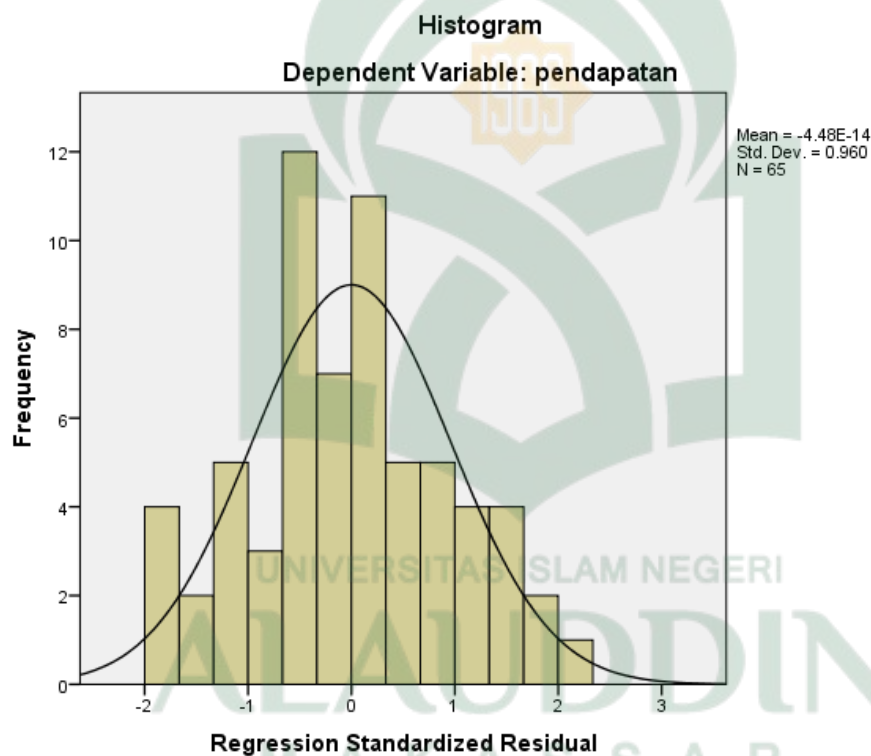
1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu: v

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik Histogram dan grafik *normal P-Plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini:

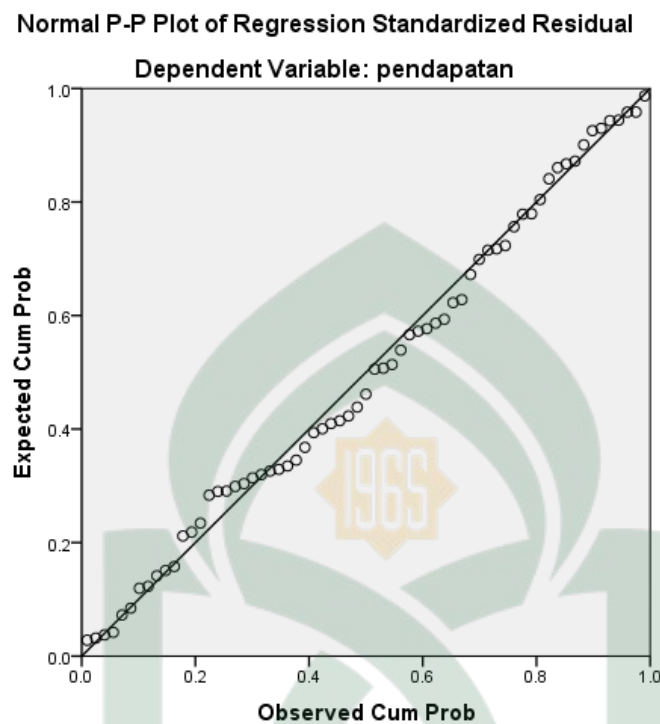
Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan nelayan berdasarkan variabel bebasnya.

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot

Gambar 4.2 *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan nelayan berdasarkan variabel bebasnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas.

Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	.378	2.645
	pengalaman	.325	3.078
	teknologi	.481	2.081
	jumlah	.693	1.442
	tanggungan		
	jarak tempuh	.440	2.273

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh nilai VIF nya < 10 dan nilai toleransinya $> 0,10$ sehingga model dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

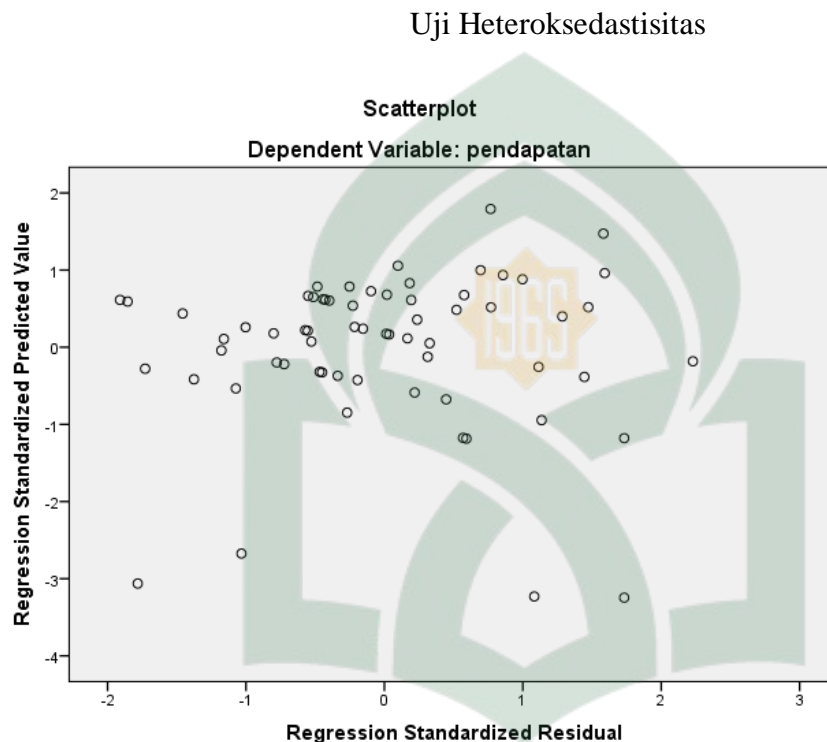
c. Uji Heteroksedastisitas

Grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Deteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroksedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroksedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heteroksedastisitas menggunakan SPSS versi 21, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Gambar 4.3 *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroksedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Jika nilai DW lebih

besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.877	.866	.193	2.229

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai $2,229 > 1,767 \leq 5$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap kelima variabel modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.335	.849		11.001	.000
1 modal	.300	.063	.352	4.736	.000
pengalaman	.136	.038	.289	3.603	.001
teknologi	.536	.144	.246	3.734	.000
jumlah tanggungan	.024	.014	.090	1.636	.107
jarak tempuh	.079	.033	.166	2.404	.019

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, 1 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu$$

$$Y = 9.335 + 0.300X_1 + 0.136X_2 + 0.536X_3 + 0.024X_4 + 0.079X_5 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien β_0 sebesar 9.335 jika variabel modal (X_1), pengalaman (X_2), teknologi (X_3), jumlah tanggungan (X_4) dan jarak tempuh (X_5) konstan atau $X = 0$, maka pendapatan nelayan sebesar 9.335
- b. Nilai koefisien $\beta_1 = 0.300$. Artinya jika variabel pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh konstan. Dan variabel modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan sebesar 0.300. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dan pendapatan karena semakin naik modal kerja maka pendapatan semakin meningkat.
- c. Nilai koefisien $\beta_2 = 0.136$ Artinya jika variabel modal kerja, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh konstan. Dan variabel pengalaman mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan sebesar 0.136 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman dan pendapatan karena semakin naik pengalaman maka pendapatan semakin meningkat.
- d. Nilai koefisien $\beta_3 = 0.536$ Artinya jika variabel modal kerja, pengalaman, jumlah tanggungan dan jarak tempuh konstan. Dan variabel teknologi mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami

peningkatan sebesar 0.536. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara teknologi dan pendapatan karena dengan penggunaan teknologi yang modern maka pendapatan semakin meningkat.

- e. Nilai koefisien $\beta_4 = 0.024$ Artinya jika variabel modal kerja, pengalaman, teknologi dan jarak tempuh konstan. Dan variabel jumlah tanggungan mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan sebesar 0.024 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah tanggungan dan pendapatan..
- f. Nilai koefisien $\beta_5 = 0.079$ Artinya jika variabel modal kerja, pengalaman, teknologi dan jumlah tanggungan konstan. Dan variabel jarak tempuh mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan sebesar 0.079 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jarak tempuh dan pendapatan karena apabila semakin jauh jarak tempuh nelayan maka pendapatan semakin meningkat.
- g. Nilai Standar Error sebesar 0.193 hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai Standar Error maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk diprediksi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel modal kerja, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara

simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan..

Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.623	5	3.125	83.937	.000 ^b
	Residual	2.196	59	.037		
	Total	17.819	64			

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.16 pengaruh variabel modal kerja (X_1), pengalaman (X_2), teknologi (X_3), jumlah tanggungan (X_4) dan jarak tempuh (X_5) terhadap pendapatan nelayan (Y), maka diperoleh nilai signifikan $.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (modal kerja, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.335	.849		11.001	.000
1 modal	.300	.063	.352	4.736	.000
pengalaman	.136	.038	.289	3.603	.001
teknologi	.536	.144	.246	3.734	.000
jumlah tanggungan	.024	.014	.090	1.636	.107
jarak tempuh	.079	.033	.166	2.404	.019

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Tabel 4.17 pengaruh secara parsial variabel modal kerja, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Variabel modal kerja, pengalaman, teknologi dan jarak tempuh memiliki tingkat signifikan < 0.05 , sedangkan variabel jumlah tanggungan > 0.05 namun semua variabel independen berhubungan positif terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel modal berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Variabel modal kerja (X_1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_1 sebesar 0.300, Ini berarti semakin banyak modal yang digunakan maka semakin bertambah tingkat pendapatan nelayan.

2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel pengalaman berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan variabel pengalaman (X_2) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.001 < 0.05$) dengan nilai β_2 sebesar 0.136, Ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang maka semakin bertambah tingkat pendapatan nelayan.

3. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel teknologi berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan variabel teknologi (X_3) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_3 sebesar 0.536, Ini berarti semakin moderen teknologi yang digunakan maka semakin bertambah tingkat pendapatan nelayan.

4. Pengaruh jumlah tanggungan Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel jumlah tanggungan berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan variabel jumlah tanggungan (X_4) menunjukkan nilai signifikan $> \alpha$ ($0.107 > 0.05$) dengan nilai β_4 sebesar 0.024, Ini berarti jumlah tanggungan hanya berpengaruh sedikit terhadap pendapatan nelayan.

5. Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel jarak tempuh berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan variabel jarak tempuh (X_5) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.001 < 0.05$) dengan nilai β_5

sebesar 0.079, Ini berarti jarak tempuh sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk lima variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted R *square*, Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.877	.866	.193	2.229

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 sebesar 0.877, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan nelayan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu modal kerja (X_1), pengalaman (X_2), teknologi (X_3), jumlah tanggungan (X_4) dan jarak tempuh (X_5) sebesar 87,7% sedangkan sisanya sebesar 12,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian, contohnya variabel jam kerja dan jumlah tenaga kerja.

G. Pembahasan

1. Pembahasan pengaruh variabel modal, pengalaman, jumlah tanggungan dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil uji simultan dan uji parsial maka akan diketahui di antara variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh

terhadap pendapatan nelayan dengan demikian dapat di ketehui apakah secara simultan atau secara bersama-sama dapat diketahui nilai signifikan dan secara parsial dapat di ketahui berapa pengaruh positif atau negatif terhadap pendapatan nelayan.

Tabel 4.16 berdasarkan hasil uji simultan maka di ketahui jumlah untuk nilai variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ hasil ini menunjukan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. Untuk nilai parsialnya yaitu sebagai berikut.

a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Dari tabel 4.17 diketahui bahwa modal, ($0,000 < 0,05$), berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan penambahan modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh agar pendapatan nelayan juga bertambah.

Hal ini sangat sesuai dengan apa terjadi pada nelayan yang berada di Desa Salajangki khususnya Dusun Pamandongan, karena pada dasarnya dengan penambahan modal kerja maka akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan dengan jumlah modal yang meningkat sehingga dana yang digunakan untuk membeli input akan meningkat sehingga jarak yang akan ditempuh untuk menangkap ikan akan semakin luas dan kemungkinan untuk mendapatkan ikan selama proses melaut akan semakin besar sehingga pendapatan juga akan ikut mengalami peningkatan.

Modal yang digunakan oleh nelayan di Desa salajangki khususnya Dusun Pamandongan yaitu modal yang bersumber dari dua pihak yaitu modal dari juragan dan modal sendiri, modal dari juragan yaitu modal yang diberikan oleh pemilik modal atau juragan dan nelayan yang menggunakan modal dari juragan maka akan melakukan pembagian hasil.

Modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang akan dihasilkan.¹ Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan juga dalam teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan.² Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya Harrod- Domar, fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi. Jadi, setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang akan digunakan oleh memenuhi kebutuhan hidup.³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sujarno (2008), bahwa dalam teori produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti bahwa dengan adanya modal kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan akan

¹ Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 40.

² Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 54.

³ Akhbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015), h. 45.

memperoleh hasil tangkap yang banyak.⁴ Dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Arliman (2013), yang menyatakan bahwa penambahan modal berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan.⁵ Serta ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhar (2012), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan karena modal kerja pada usaha nelayan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, semakin besar modal kerja maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi/tangkapan, di mana modal kerja disini meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.⁶

Modal yaitu salah satu faktor penting yang sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha diibaratkan seperti bahan bakar atau energi penggerak awal sebuah motor. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2014), yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan karena nelayan.⁷

b. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan ($0,001 < 0,05$) terhadap perubahan pendapatan nelayan. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan pengalaman kerja dalam

⁴ Sujarno, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008), h. 21.

⁵ Muhammad Arliman, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap* (Skripsi S1, 2013), h. 78.

⁶ Adhar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*, jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012), h.22.

⁷ Roy Asido Sianturi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Serta Persepsi Nelayan Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Nelayan Oleh Pemerintah*, Skripsi (Universitas Sumatera Utara Medan, 2014), h. 3.

menangkap ikan, penambahan pengalaman nelayan akan mengurangi biaya ongkos yang akan dikeluarkan selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Hal ini sangat sesuai dengan apa terjadi pada nelayan yang berada di Desa Salajangki Dusun pamandongan, pengalaman nelayan pada dasarnya akan memberikan peningkatan dalam memproduksi suatu barang. Pengalaman menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan nelayan. Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang nelayan terhadap profesinya. Dalam kehidupan nelayan, pengalaman juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Namun, disisi lain pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang nelayan, karena pekerjaan mencari ikan atau nelayan sangat besar kaitannya dengan kondisi alam. Pengalaman dalam profesi nelayan sangat di butuhkan oleh nelayan di Desa Salajangki oleh sebab itu perlu adanya pengalaman yang cukup lama untuk mampu meningkatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.

Pentingnya pengalaman dalam suatu kegiatan produksi dijelaskan pula dalam teori Schumpeter, yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan perkembangan maka dibutuhkan inovasi. Karena inovasi memberikan pengaruh terhadap produk-produk baru, cara produksi yang baru, daerah pemasaran yang baru dan perubahan organisasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja mampu memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktivitas.⁸

⁸ Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 60.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (2008), bahwa pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan yang diperoleh. Pada dasarnya semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh. Faktor pengalaman secara teoritis dalam buku tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan secara realitanya dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan maka nelayan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.⁹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhar (2012), yang menyatakan variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bone karena semakin lama pengalaman nelayan semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak, disebabkan karena usaha nelayan tidak menggunakan pedoman atau alat teknologi untuk mengetahui lokasi-lokasi penangkapan ikan yang banyak, tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja dilaut.¹⁰ Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arliman (2013), bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan karena hal tersebut oleh umur nelayan yang semakin bertambah, maka pendapatan usaha tangkap nelayan menurun akibat dari menurunnya produktivitas.¹¹

⁹ Sujarno, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008), h.88.

¹⁰ Adhar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*, jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012), h. 25.

¹¹ Muhammad Arliman, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap* (Skripsi S1, 2013), h. 77.

c. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Tabel 4.17 diketahui bahwa teknologi berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Peningkatan pendapatan harus diikuti dengan penggunaan alat teknologi yang lebih moderen untuk mendapatkan hasil tangkapan yang meningkat, karena apabila nelayan mennggunakan alat tangkap yang lebih moderen maka area tangkapannya akan luas dan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Hasil ini sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan yang berada di Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa karena penggunaan teknologi yang lebih moderen mengakibatkan peningkatan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh, Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan akan mampu menciptakan kehidupan yang sejahtera. Pada penggunaan alat teknologi moderen dan tradisional memberikan perbedaan tingkat pendapatan kepada nelayan karena dengan penggunaan teknologi moderen akan memberikan kemudahan kepada nelayan sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

Penggunaan dari teknologi dijelaskan dalam teori David Ricardo dan Teori Model Solow bahwa kemajuan teknologi akan cenderung untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan dari teknologi akan memberikan

kemudahan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan produksi.¹² Jadi penggunaan teknologi moderen selain memberikan kemudahan akan mampu meningkatkan produktivitas dan akan memberikan sumbangan terhadap pendapatan. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi, karena daerah penangkapan yang bersifat pindah-pindah sehingga membutuhkan teknologi yang canggih untuk melakukan kegiatan produksi.¹³ Hal ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Harbal (2013), bahwa perubahan teknologi berpengaruh positif terhadap hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Bone karena penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam kegiatan produksi baik ketika penangkapan maupun ketika menuju tempat daerah penangkapan.¹⁴ Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2013), semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.¹⁵

d. Pengaruh Jumlah tanggungan Terhadap Pendapatan Nelayan

Dari tabel 4.17 bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan ($0,107 > 0,05$) menunjukan tdk signifikan namun berhubungan positif terhadap perubahan pendapatan nelayan. Dari hasil data terlihat jelas bahwa variabel jumlah tanggungan bersifat inelastis terhadap pendapatan nelayan karena peningkatan pendapatan nelayan lebih kecil dari pada peningkatan jumlah

¹² Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), h. 225.

¹³ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Edisi I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 49.

¹⁴ Andi Mappasissi Harbal, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*, jurnal (Makassar: FEBi UIN Alauddin Makassar, 2013).

¹⁵ Jati Prakoso, *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemboyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang (Skripsi, 2013), h. 37.

tanggungan yang merupakan variabel bebas terhadap pendapatan yang merupakan variabel terikat. Hal tersebut dapat terjadi karena pembagian hasil tangkapan berdasarkan berapa banyak hasil pendapatannya bukan berdasarkan jumlah tanggunannya. Dan hasil tangkapan sangat bervariasi terkadang terkadang meningkat dan terkadang menurun. Jadi disimpulkan bahwa jumlah tanggungan tidak berhubungan dengan pendapatan. Tanggungan keluarga yaitu semua anggota yang langsung menjadi beban tanggungan dari nelayan.

Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor dominan yang akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, hal ini dipengaruhi oleh status, umur dan pendidikan. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga akan mempengaruhi besarnya pengeluaran.¹⁶

a. Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan

Table 4.17 menunjukkan bahwa jarak tempuh berpengaruh signifikan ($0,019 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap perubahan pendapatan. Sehingga jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi penangkapan ikan, sehingga bisa mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan menyebabkan tingkat pendapatan nelayan juga meningkat.

Hasil ini sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan yang berada di Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa untuk menghasilkan lebih banyak output selain memiliki lebih banyak mesin namun disebabkan lama waktu dalam berkerja. Sedangkan jika dilihat dari segi nelayan

¹⁶Nuratul Awalia, *Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman, Teknologi, Jarak Tempuh Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. (Skripsi, 2016), h. 69.

maka jauhnya jarak yang ditempuh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai di tempat penangkapan. Diyakini bahwa apabila daerah penangkapan semakin jauh maka ikan yang dihasilkan semakin banyak karena luasnya daerah operasi yang dilewati apabila dibandingkan dengan hasil penangkapan yang dilakukan di sekitar pesisir pantai. Perbedaan dari segi jarak yang tempuh memberikan perbedaan terhadap jumlah penangkapan yang diperoleh.

Jarak tempuh berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan (produksi) semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan didekat pantai.¹⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (2008), yang menyatakan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat, pada umumnya penangkapan ikan yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama serta jarak tempuh yang jauh dari daerah pesisir kemungkinan mempunyai lebih banyak ikan sehingga memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan yang dilakukan didekat pantai.¹⁸

2. Pembahasan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel teknologi berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan variabel

¹⁷ Rokhmin Dahuri, *Membangun Kelautan dan Perikanan* (Jakarta: Pradnya Paramita 2004), h. 67.

¹⁸ Sujarno *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008), h.88.

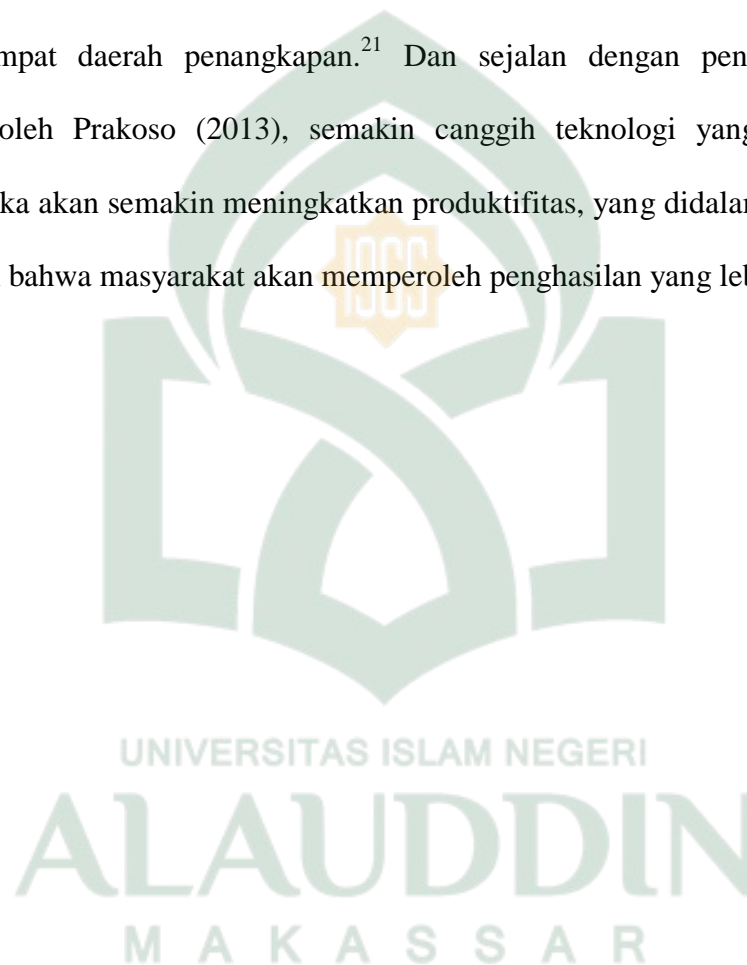
teknologi (X_3) menunjukkan nilai signifikan $<\alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_3 sebesar 0.536, Ini berarti semakin moderen teknologi yang digunakan maka semakin bertambah tingkat pendapatan nelayan.

Hasil ini sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan yang berada di Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa karena penggunaan teknologi yang lebih moderen mengakibatkan peningkatan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh, Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan akan mampu menciptakan kehidupan yang sejahtera. Pada penggunaan alat teknologi moderen dan tradisional memberikan perbedaan tingkat pendapatan kepada nelayan karena dengan penggunaan teknologi moderen akan memberikan kemudahan kepada nelayan sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

Penggunaan dari teknologi dijelaskan dalam teori David Ricardo dan Teori Model Solow bahwa kemajuan teknologi akan cenderung untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan dari teknologi akan memberikan kemudahan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan produksi.¹⁹ Jadi penggunaan teknologi moderen selain memberikan kemudahan akan mampu meningkatkan produktivitas dan akan memberikan sumbangan terhadap pendapatan. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi, karena daerah penangkapan yang

¹⁹ Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), h. 225.

bersifat pindah-pindah sehingga membutuhkan teknologi yang canggih untuk melakukan kegiatan produksi.²⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harbal (2013), bahwa perubahan teknologi berpengaruh positif terhadap hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Bone karena penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam kegiatan produksi baik ketika penangkapan maupun ketika menuju tempat daerah penangkapan.²¹ Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2013), semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.²²



²⁰ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Edisi I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 49.

²¹ Andi Mappasissi Harbal, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*, jurnal (Makassar: FEBi UIN Alauddin Makassar, 2013).

²² Jati Prakoso, *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemboyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang (Skripsi, 2013), h. 37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel jumlah tanggungan secara parsial tidak signifikan namun berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan.
2. Variabel teknologi merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan kepada nelayan agar membentuk kelompok nelayan koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal dari pemerintah setempat maupun swasta memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal kerja kepada nelayan karena modal sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan nelayan .

2. Untuk meningkatkan pendapatan bagi nelayan pihak pemerintah ataupun swasta harus melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada nelayan agar bertambah ilmu pengetahuan nelayan guna untuk peningkatan pendapatan.
3. Pemerintah Desa Salajangki melakukan sosialisasi ke nelayan agar nelayan Dusun Pamandongan untuk membentuk kelompok nelayan agar Dinas Perikanan dapat memberikan kebijakan seperti membantu menyediakan peralatan seperti GPS untuk mendeteksi spot sumber-sumber ikan yang melimpah guna untuk meningkatkan pendapatan nelayan.
4. Pemerintah Desa Salajangki agar melakukan sosialisasi pada nelayan mengenai pentingnya mendidik anak agar menghasilkan anak-anak yang berpendidikan. Agar masyarakat nelayan paham dengan pendidikan akan menghasilkan kualitas dan peningkatan skill terhadap anak, serta dapat meningkatkan pendapatan nelayan.
5. Perlunya program khusus bagi keluarga nelayan dalam rangka meningkatkan kesadaran nelayan tentang pentingnya armada perahu yang besar bagi nelayan, jarak tempuh lebih luas yang berdampak pada peningkatan hasil tangkap.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali bin asy-Syahri, *Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 2 : Solo : PT An-Naba: 2011
- Adhar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*, jurna Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012.
- Akbar, *Profil Desa Sajangki Dusun Pamandongan* Skripsi S1, 2015.
- Amelia Lia, *Ekonomi Pembangunan* Jakarta; Graha Ilmu, 2007.
- Arliman Muhammad, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi, 2013.
- Awalia Nuratul, *Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman, Teknologi, Jarak Tempuh Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi, 2016.
- Dahuri Rokhmin, *Membangun Kelautan dan Perikanan* Jakarta: Pradnya Paramita 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* CV. Penerbit JART, 2005.
- Gitosudarmo Indriyo, *Manajemen Operasi* Edisi I; Yogyakarta: BP-FE Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1999.
- Harbal Andi Mappasissi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*, jurnal Makassar: FEBi UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Ekonomi Pesisir* Edisi I; Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2009.

- Mankiw Gregory, *Makro Ekonomi* Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007.
- Manurung, Rudy Fantony, *Kondisi Nelayan di Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai* Jurnal skripsi, 2014.
- Karra Muslimin, *Statistik Ekonomi* Makassar: UIN alauddin Makassar, 2013.
- Masyuri Imron, *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan* Jurnal Masyarakat dan Budaya. Jakarta: PMB-LIPI, 2003.
- Mulyadi S. *Ekonomi Kelautan* Edisi 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Millah Zain, Surah Al Jumu'ah: 9-11, <http://aqlamuna.blogspot.co.id/2014/03/surah-al-jumuah-9-11.html>, diakses pada tanggal 27 April 2017.
- Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, Edisi I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*.Jakarta; Media Global Edukasi, 2004, h. 120.
- Rohnan Fathur, *Tafsir Surat An-Nisaa'*4:29,<http://pemudapersis32.blogspot.co.id/2015/05/an-nisa-ayat-29-31.html>, diakses pada tanggal 27 april 2017.
- Prakoso Jati, *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang Skripsi, 2013.
- Prawirokusumo Soeharto, *Ilmu Usaha Tani* Yogyakarta; Universitas Gadjah Mada, 2009.
- Priyandika Akhbar Nurseta, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015.
- Saiman Leonardus, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus* Jakarta: Salemba Empat, 2014.

- Soekartawi, *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa* Jakarta; Bumi Aksara, 2002.
- Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan* Bandung: Sinar Baru Argensindo, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.
- Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Mikroekonomi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sujarno, *.Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat..* Tesis, 2008.
- Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Sianturi Roy Asido, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Serta Persepsi Nelayan Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Nelayan Oleh Pemerintah*, Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan, 2014.
- Syam'un, *Manajemen Kewirausahaan* Makassar: Alauddin University Press, 2008.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional dalam Teori dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Teguh Muhammad, *Ekonomi Industri* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Todaro Paul Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Jakarta: Erlangga, 2003.

L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN 1

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

Gowa, 19 Juni 2017

Hal: Mohon Bantuan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth:

Bapak/ Ibu

Di - Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini saya sampaikan bahwa saya bermaksud mengadakan penelitian di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program S1 jurusan Ilmu Ekonomi, dengan mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman, Teknologi, Jumlah Tanggungan Dan Jarak Tempuh Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”**.

Sehubungan dengan maksud di atas, saya sangat mengharapkan bantuan Bapak untuk bersedia mengisi kuesioner penelitian ini sesuai dengan pendapat dan pengalaman yang dimiliki. Kuesioner ini dirancang sedemikian rupa, oleh karena itu Bapak diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Bantuan dan partisipasi Bapak merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi terselenggaranya penelitian ini. Dan untuk segala partisipasi dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Sukrin

I. Identitas Peneliti

Nama : Sukrin
Angkatan : 2013
Asal institusi : Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

II. Identitas Responden

Nama : Sukrin
Alamat : Samata
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 25 Tahun
Status : Mahasiswa

III. Petunjuk Pengisian

Terimakasih atas partisipasi Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini. Isilah pertanyaan yang disediakan dan jawab sesuai dengan keadaannya. Penelitian ini dilakukan hanya semata-mata untuk ilmu pengetahuan dan kepentingan skripsi peneliti.

A. Modal Kerja (X₁)

1. Dari mana sumber modal yang digunakan untuk beroperasi ?

Jawab : pribadi

2. Berapa modal yang dibutuhkan setiap bulan untuk beroperasi ?

Jawab:

- a. Bahan Bakar: Rp
- b. Umpan: RP
- c. Konsumsi: Rp
- d. Peralatan: Rp
- Jumlah Rp

B. Pengalaman (X₂)

3. Sudah berapa lama Bapak bekerja sebagai nelayan ?

Jawab :

C. Teknologi (X₃)

4. Alat penangkapan apa yang Bapak gunakan untuk beroperasi ?

Jawab :

5. apa yang Bapak gunakan untuk beroperasi (**perahu motor, mesin**) ?

Jawab :

D. Jumlah Tanggungan (X₄)

6. Berapa jumlah keluarga yang masih dalam tanggungan bapak.?

Jawab :

a. Anak :

b. Ayah dan ibu :

c. Nenek :

d. Saudara :

7. Berapa biaya yang bapa keluarkan untuk biaya keluarga setiap bulannya.?

Jawab :

E. Jarak Tempuh (X₅)

8. Berapa lama waktu melaut bapak yang Bapak gunakan untuk beroperasi dalam sebulan?

Jawab :

9. Berapa kilometer (km) jarak yang biasa Bapak tempuh untuk menangkap ikan ?

Jawab :

F. Pendapatan (Y)

10. Berapa pendapatan yang Bapak peroleh dalam menangkap ikan setiap bulannya ?

Jawab :

11. Apakah pendapatan yang Bapak peroleh dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Jawab :

LAMPIRAN 3

HASIL REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENDAPATAN	14.98	.528	65
MODAL	14.70	.620	65
PENGALAMAN	2.20	1.124	65
TEKNOLOGI	.94	.242	65
TANGGUNGAN	2.92	2.002	65
JARAK TEMPUH	4.63	1.102	65

Correlations

		Pendapatan	Modal	Pengalaman	Teknologi	Tanggungan	Jarak Tempuh
pearson correlation	pendapatan	1.000	.836	.818	.738	.516	.711
	modal	.836	1.000	.695	.643	.466	.502
	pengalaman	.818	.695	1.000	.505	.523	.685
	teknologi	.738	.643	.505	1.000	.248	.586
	tanggungan	.516	.466	.523	.248	1.000	.300
	jarak	.711	.502	.685	.586	.300	1.000
	tempuh						
sig. (1-tailed)	pendapatan	.	.000	.000	.000	.000	.000
	modal	.000	.	.000	.000	.000	.000
	pengalaman	.000	.000	.	.000	.000	.000
	teknologi	.000	.000	.000	.	.023	.000
	tanggungan	.000	.000	.000	.023	.	.008
	jarak	.000	.000	.000	.000	.008	.
	tempuh						
n	pendapatan	65	65	65	65	65	65
	modal	65	65	65	65	65	65
	pengalaman	65	65	65	65	65	65
	teknologi	65	65	65	65	65	65

tanggungan	65	65	65	65	65	65
jarak	65	65	65	65	65	65
tempuh						

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JARAK TEMPUH, TANGGUNGAN, TEKNOLOGI, MODAL, PENGALAMAN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.936 ^a	.877	.866	.193	.877	83.937	5	59	.000	2.229

a. Predictors: (Constant), JARAK TEMPUH, TANGGUNGAN, TEKNOLOGI, MODAL, PENGALAMAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.623	5	3.125	83.937	.000 ^b
	Residual	2.196	59	.037		
	Total	17.819	64			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), JARAK TEMPUH, TANGGUNGAN, TEKNOLOGI, MODAL, PENGALAMAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(constant)	9.335	.849		11.001	.000	7.637	11.033
modal	.300	.063	.352	4.736	.000	.173	.426
pengalaman	.136	.038	.289	3.603	.001	.060	.211
teknologi	.536	.144	.246	3.734	.000	.249	.824
tanggungan	.024	.014	.090	1.636	.107	-.005	.053
jarak tempuh	.079	.033	.166	2.404	.019	.013	.145

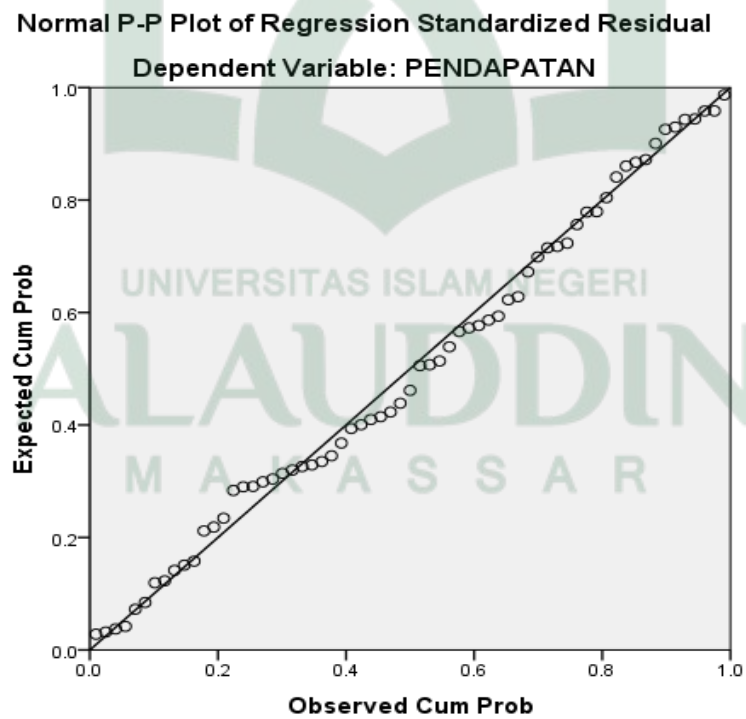
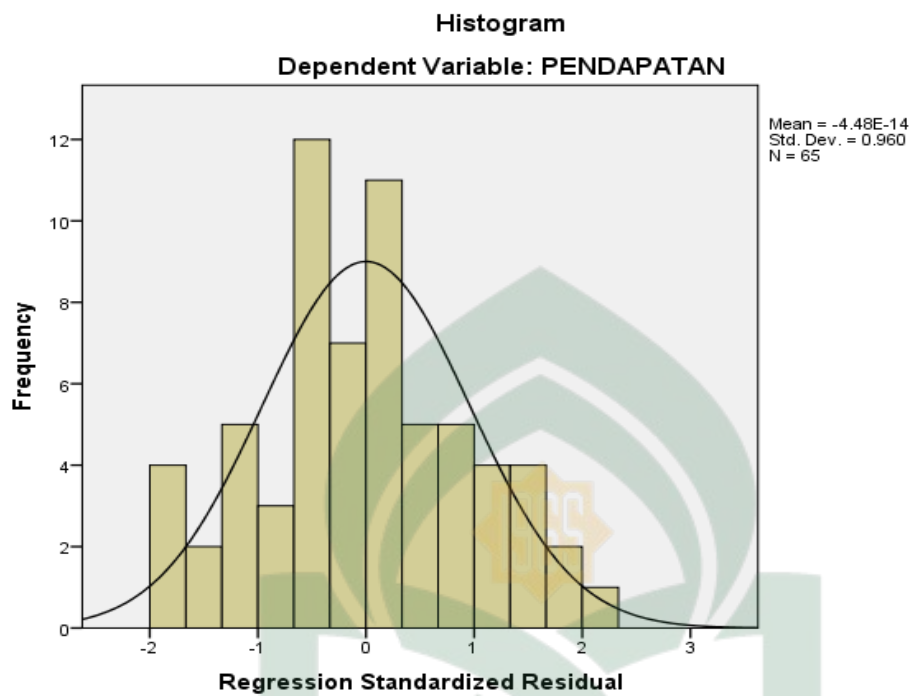
a. Dependent Variable: PENDAPATAN

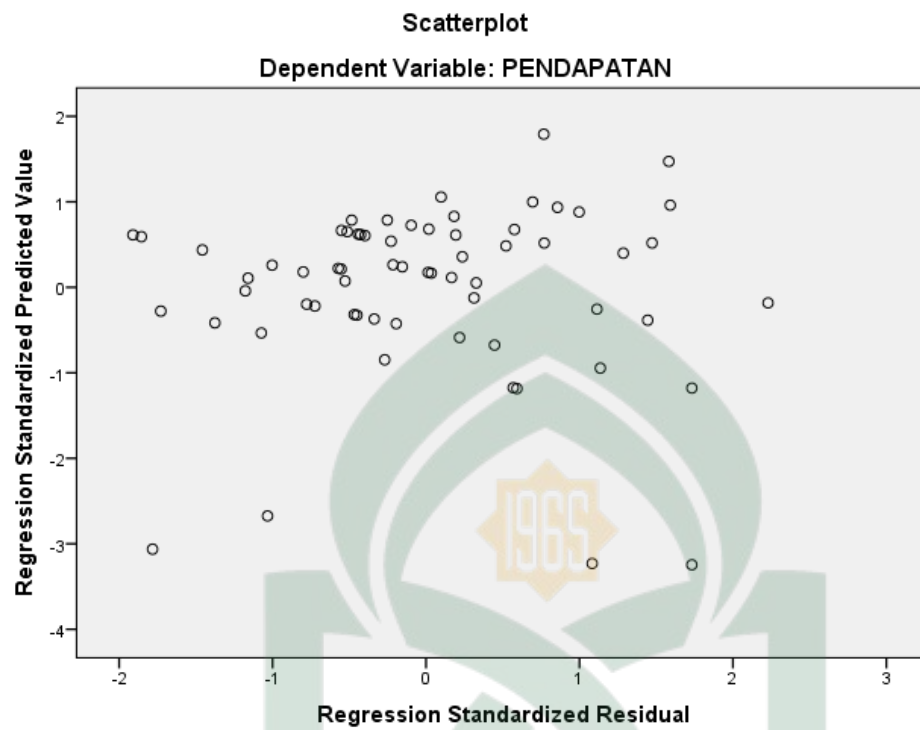
Collinearity Diagnostics^a

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
			(Constant)	modal	pengalaman	teknologi	tanggungan	jarak tempuh
1	5.585	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00
2	.254	4.692	.00	.00	.01	.01	.60	.00
3	.110	7.136	.00	.00	.40	.00	.31	.00
4	.032	13.212	.00	.00	.12	.65	.02	.00
5	.019	17.249	.00	.00	.23	.12	.03	.96
6	.000	124.387	.99	1.00	.23	.23	.03	.04

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPRAN 2

TABEL 1 DATA HASIL PENELITIAN

NO	Usia	Modal (X1)	Pengalaman (X2)	Teknologi (X3)	Tanggungan (X4)	Jarak Tempuh (X5)	Pendapatan (Y)
1	67	11,000,000	45	1	7	300	9,000,000
2	32	2,600,000	19	1	5	200	5,500,000
3	32	2,500,000	19	1	3	200	5,000,000
4	56	2,200,000	16	1	5	100	3,000,000
5	40	2,100,000	15	1	2	50	2,500,000
6	37	2,800,000	20	1	3	250	4,800,000
7	28	2,200,000	7	1	2	20	2,500,000
8	45	3,500,000	17	1	5	150	4,000,000
9	47	4,500,000	15	1	4	80	3,000,000
10	45	3,500,000	30	1	5	400	6,000,000
11	26	1,000,000	7	1	2	20	2,000,000
12	57	1,300,000	15	1	3	60	3,500,000
13	37	3,400,000	28	1	4	350	5,000,000
14	55	3,050,000	29	1	3	350	4,500,000
15	31	2,400,000	17	1	2	120	3,200,000
16	28	1,500,000	10	1	3	100	2,500,000
17	27	1,300,000	1	1	3	20	2,000,000
18	45	450,000	1	0	2	10	500,000
19	22	2,700,000	2	1	0	130	3,500,000
20	64	2,550,000	12	1	3	100	3,500,000
21	65	2,600,000	4	1	9	70	3,500,000
22	38	3,200,000	20	1	3	260	4,000,000
23	27	2,100,000	5	1	2	75	2,000,000
24	73	11,200,000	37	1	8	40	9,000,000
25	43	3,100,000	26	1	3	300	4,500,000
26	43	2,250,000	8	1	3	150	3,500,000
27	19	2,200,000	2	1	0	80	2,500,000
28	55	2,400,000	9	1	3	110	3,000,000
29	42	2,750,000	25	1	4	250	4,000,000
30	47	3,200,000	25	1	5	300	4,300,000
31	20	1,700,000	4	1	0	90	2,000,000
32	15	1,800,000	1	1	0	60	2,500,000

33	42	2,700,000	25	1	6	200	4,000,000
34	24	1,000,000	1	0	0	10	700,000
35	60	3,800,000	35	1	4	450	6,000,000
36	55	1,350,000	1	1	5	9	2,000,000
37	32	4,100,000	15	1	4	130	3,000,000
38	40	2,750,000	21	1	3	200	4,500,000
39	55	2,500,000	20	1	2	190	4,000,000
40	39	3,200,000	21	1	3	250	4,500,000
41	18	1,900,000	2	1	0	80	2,500,000
42	21	2,800,000	5	1	0	120	3,200,000
43	28	400,000	1	0	2	5	900,000
44	25	400,000	1	0	0	10	800,000
45	21	2,300,000	6	1	0	30	2,000,000
46	47	3,300,000	17	1	4	300	4,000,000
47	48	2,400,000	15	1	3	150	3,500,000
48	21	2,300,000	5	1	0	75	2,500,000
49	27	2,600,000	12	1	2	130	3,000,000
50	50	12,100,000	32	1	3	7	7,000,000
51	29	3,000,000	13	1	4	180	3,000,000
52	36	2,500,000	3	1	3	100	2,500,000
53	51	900,000	18	1	2	375	4,500,000
54	21	3,250,000	2	1	0	50	2,500,000
55	43	3,600,000	19	1	5	310	4,500,000
56	47	5,000,000	21	1	6	300	5,500,000
57	34	2,500,000	5	1	5	175	2,700,000
58	45	1,700,000	4	1	4	100	2,500,000
59	57	2,700,000	11	1	2	120	3,500,000
60	45	2,600,000	15	1	2	115	3,200,000
61	57	4,000,000	28	1	3	350	6,000,000
62	14	1,200,000	1	1	0	65	2,500,000
63	32	3,600,000	20	1	2	350	5,000,000
64	35	2,600,000	12	1	3	140	3,500,000
65	38	3,500,000	15	1	2	270	4,000,000



RIWAYAT HIDUP

Sukrin, lahir di kalombang pada tanggal 16 oktober 1992.

merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan

Ayahanda Amala dengan Ibu Nahwang. Penulis mengawali

pendidikan formal pada tahun 1999 di SD Mohoni (Sulteng,

Morowali) selama 3 tahun kemudian pindah sekolah di SD kalombang dan tamat pada tahun 2004, kemudian nganggur selama 3 tahun setelah itu melanjutkan pendidikan pada tahun 2008 di Madrasah Mts Bungku Utara (Sulteng, Morowali) dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA Bungku Utara di Kabupaten Morowali dan tamat pada tahun 2013.

Melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (SPMB-PTAIN) pada tahun 2013, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

ALA UDDIN
M A K A S S A R